

**MORALITAS KAUM REMAJA MUSLIM DALAM
TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH
(Studi Kasus pada Anggota Remaja Muslim Majelis Dzikir Al
Ikhlas Kelurahan Pedurungan Lor Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

NANDA CATUR PAMUNGKAS

NIM: 2004016076

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Catur Pamungkas

NIM : 2004016076

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **Moralitas Anggota Remaja Muslim Dalam Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih (Studi Kasus pada Anggota Remaja Muslim Majelis Dzikir Al Ikhlas Di Kelurahan Pedurungan Lor Semarang).**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 1 Februari 2024

Deklarator

A blue official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, DAN KEMAHAKEMAHARAN) is visible. The stamp includes the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, DAN KEMAHAKEMAHARAN" and "REKAMASI". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Nanda Catur Pamungkas
2004016076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MORALITAS KAUM REMAJA MUSLIM DALAM TINJAUAN
FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH
(Studi Kasus pada Anggota Remaja Muslim Majelis Dzikir Al Ikhlas di
Kelurahan Pedurungan Lor Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.I
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

NANDA CATUR PAMUNGKAS

NIM: 2004016076

Semarang, 1 Februari 2024

Disetujui Oleh, Pembimbing

Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI

NIP. 198607072019031012

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo
Semarang

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanda Catur Pamungkas

NIM : 2004016076

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **Moralitas Anggota Remaja Muslim Dalam Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih (Studi Kasus pada Anggota Remaja Muslim Majelis Dzikir Al Ikhlas di Kelurahan Pedurungan Lor Semarang).**

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Semarang, 1 Februari 2024

Pembimbing



Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI

NIP.198607072019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nanda Catur Pamungkas NIM 2004016076 dengan judul Moralitas Anggota Remaja Muslim Dalam Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih (Studi Kasus pada Anggota Remaja Muslim Majelis Dzikir Al Ikhlas di Kelurahan Pedurungan Lor Semarang), Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

Senin, 6 Mei 2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Mengetahui:

Pembimbing

Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI
NIP. 198607072019031012

Penguji I

Dr. Ibnu Farhan, M.Hum.
NIP. 198901052019031011

Penguji II

Winarto, M.Si.
NIP. 198504052019031012

Sekretaris Sidang

Badrul Munir Chair, M.phil.
NIP. 199010012018011001



Tsuwainah, M.Ag.
NIP. 197207122006042001

MOTTO

1. *“Dirimu yang sebenarnya adalah apa yang kamu lakukan disaat tidak ada orang yang melihatmu”*

~ Abuya Habib Muhammad Firdaus Al Munawwar ~

2. *“ Only you can change your life, Nobody else can do it for you”*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987 Nomor: 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penulisan transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Pusbalitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama, yang pelaksanaanya dimulai tahun 1983/1984.

Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayatkan oleh bahasa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab suci agama Islam berikut penjelasannya (Alquran dan Hadits), sementara bangsa yang menggunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam masyarakat banyak ragamnya.

Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur

Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun Anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil

seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas. Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri 1) H. Sawabi, MA., 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) prof. Dr. H.B. Jassin dan 5) Drs. Sudarno M.E.d.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, kepala Badan Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan ke- Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijakan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman , peningkatan dan pengenalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena ia amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya bagi umat manusia Islam Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Pusbalitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelektruan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional.

Pengertian Treansliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum. Rumusan pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah

6. Kata sandang (di depan huruf syamsiyah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

- b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasudid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena

dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dalam kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan

kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi arab Latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Berikut ini penjelasannya secara berurutan

1. **Kosonan**

Fonem Kosonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangk	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	an	be
ت	Tā'	b	te
ث	Šā'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	š	je
ح	Ḥā'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	ḥ	ka dan ha
د	Dāl	kh	de
ذ	Ẓāl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	z	er
ز	zai	r	zet

س	sīn	s	es
سین	syīn	sy	es dan ye
لا	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
لا	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
د	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
د	ẓā' ،	ẓ	zet (dengan titik di
ن	ain	،	bawah)
ن	gain	g	koma terbalik di atas
ن	fā'	f	ge
ق	qāf	q	ef
ق	kāf	k	qi
ل	lām	l	ka
ل	mīm	m	el
ن	nūn	n	em
و	wāw	w	en
ه	hā'	h	w
ه	hamzah yā'	،	ha
ي		Y	apostrof
			Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Tā’ marbūṭah

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat* dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َـ	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
---ِـ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ُـ	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu ماتى	ditulis	<i>tansā</i>
فروض	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
اَعَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِ الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang

tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terkait tentang penyusunan Tugas Akhir (skripsi) ini, saya selaku sebagai peneliti mengerjakan tugas ini dengan penuh semangat dengan rasa bangga, saya tak luput untuk menyadari bahwasanya semua hasil pengerjaan ini ada orang-orang hebat di sekeliling saya, dengan kebaikannya untuk memberikan arahan bimbingan, dan tak lupa selalu memberi tenaga pikiran dan dukungan juga nasehat-nasehat agar semakin semangat dalam mengerjakan hal apapun itu. Maka dengan rasa hormat dan bahagia secara tulus, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M. Ag., dan Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Kajar dan Sekjur Prodi AFI Dosen UIN Walisongo Semarang. Yang selalu ikut berpartisipasi terkait kemahasiswaan di prodi AFI.
4. Bapak Dr. Ahmad Tajudin Arafat, MSI selaku Wali Dosen Dan pembimbing yang menyisihkan waktu untuk

- membimbing dan memberikan masukan serta dorongan untuk membantu saya untuk menyempurnakan skripsi saya.
5. Bapak Badrul Munir Chair, M.Phil., Ibu Tri Utami Oktafiani M. Phil., Ibu Wawaysadhya M. Phil. Selaku Dosen prodi AFI yang selalu memberikan pemahaman cara cara pembuatan tugas skripsi tatkala mata kuliah berlangsung.
 6. Kepada seluruh para Dosen prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora yang telah memberikan ilmunya kepada saya semenjak semester awal hingga akhir ini.
 7. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bp. Karsani dan Ibu Karyatun yang selalu tanpa berhenti terus menerus selalu ada mendukung saya dengan berbagai cara apapun selalu mendoakan saya dari segala situasi juga kondisi yang sampai saat ini saya hadapi.
 8. Kepada teman-teman saya AFI C terutama shoodiq yang selalu memberikan semangat pencerahan untuk selalu berjuang bersama sama solidaritas saling tolong menolong membantu sesama tanpa ada sedikitpun yang membedakan satu sama yang lain.
 9. Kepada Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor yang telah menjadi bagian dari penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT Selalu Memberikan rahmatnya atas apa yang telah kalian berikan terhadap saya selaku pembuat penelitian berlangsung, dengan ini saya berharap adanya penelitian ini bisa memberikan jariah ilmu bagi peneliti pada umumnya. Terimakasih banyak atas kebaikannya untuk semuanya yang terlibat dalam proses menimba ilmu belajar saya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 1 Februari 2024

Nanda Catur Pamungkas

2004016076

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH	15
A. Definisi Filsafat Moral	15
B. Sejarah Hidup dan Karya Ibnu Miskawaih	19
C. Konsep Moral dalam Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih	21

**BAB III MAJELIS DZIKIR AL IKHLAS ISTIGHOSAH,
MUJAHADAH, DAN MANAQIB SYEKH ABDUL QADIR
AL JAILANI KELURAHAN PEDURUNGAN LOR.....29**

- A. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Pedurungan Lor29
- B. Profil Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan
Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan
Pedurungan Lor31
- C. Pengaruh Partisipasi Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah
terhadap Peningkatan Moralitas Anggota Remaja Muslim di
Kelurahan Pedurungan Lor35

**BAB IV MORALITAS ANGGOTA REMAJA MUSLIM
DALAM MAJELIS DZIKIR AL IKHLAS ISTIGHOSAH,
MUJAHADAH, DAN MANAQIB SYEKH ABDUL QADIR
AL JAILANI KELURAHAN PEDURUNGAN LOR DALAM
TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH.....40**

- A. Relevansi Konsep Moral Ibnu Miskawaih dengan Anggota
Remaja Muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah,
Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani
Kelurahan Pedurungan Lor40
 - 1. Pemahaman Nilai Moralitas Ibnu Miskawaih40
 - 2. Peran *Tausiyah* dalam Penerapan Nilai Moralitas42
 - 3. Hubungan antara Jiwa dan Pendidikan Moral43
 - 4. Peran Individu dalam Pencarian Ketenangan Batin45
 - 5. Peran Majelis sebagai Wadah Pendidikan Islami47

BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran untuk Pengembangan Moralitas Remaja Muslim	50
C. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

ABSTRAK

Di dunia sekarang ini, kemajuan teknologi komunikasi telah membuat koneksi global lebih mudah diakses oleh semua orang. Globalisasi selain memberikan dampak positif, juga membawa dampak negatif, terutama terhadap perilaku remaja. Utamanya remaja muslim di Kelurahan Pedurungan Lor Kota Semarang, oleh karenanya menghadapi tantangan moral di era saat ini perlu sebuah gerakan yang dapat menjaga moral terkhusus dikalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran moralitas dalam perspektif anggota remaja muslim dari Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor dengan menggunakan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus partisipatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan wawancara langsung. Temuan dari penelitian ini yaitu: Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah berperan dalam meningkatkan moralitas remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor melalui kegiatan seperti tausiyah, diskusi, dan praktik ibadah. Dengan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari perilaku negatif. Dukungan sosial dan spiritual dari majelis juga membantu remaja menghadapi tantangan dengan lebih bijaksana. Dan konsep moral Ibnu Miskawaih relevan dengan anggota remaja muslim di majelis, sehingga dapat mengembangkan keseimbangan dalam jiwa, mengendalikan emosi negatif, dan memperdalam pemahaman agama, dengan prinsip-prinsip moralitasnya tercermin dalam kegiatan dan praktik spiritual di majelis.

Kata kunci: *Filsafat Moral Ibnu Miskawaih, Remaja Muslim, Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini berada dalam masa di mana teknologi komunikasi dan informasi dapat diakses oleh semua orang, berkat kemajuan di bidangnya. Namun, globalisasi membawa dampak positif dan negatif, dan penting untuk mempelajarinya secara menyeluruh. Meskipun kita tidak dapat menolak teknologi, kita dapat menggunakannya untuk mendukung aktivitas manusia. Teknologi komunikasi telah membuat interaksi manusia menjadi lebih mudah dan menyediakan akses informasi yang mudah, tetapi juga dapat memengaruhi perspektif dan budaya secara negatif. Penting untuk mengatasi dampak negatif, seperti perilaku menyimpang dan pengaruh negatif terhadap moralitas remaja. Teknologi juga membawa masalah bagi remaja, antara lain seks bebas, pesta narkoba, dan perilaku yang mengganggu. Sangat penting untuk mengatasi masalah ini demi mencegah perilaku anti-sosial, kecanduan, dan efek negatif lainnya dari teknologi di masyarakat.¹

¹ Febri Umar Habibi, “*Skripsi Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja Islam (Studi Di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*” (UIN Raden Intan Lampung, 2020, h. 8-9.

Peran remaja dalam masyarakat sangat penting, karena mereka berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi moral mereka. Dunia saat ini sedang melihat pergeseran nilai dan norma karena perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan globalisasi, yang juga mempengaruhi pemuda muslim. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan memahami moralitas pemuda muslim untuk membentuk karakter dan perilaku mereka secara efektif. Remaja yang berbeda dari kelompok usia lain karena perubahan fisik dan psikologis yang cepat mereka alami, yang membuat perilaku mereka tidak dapat diprediksi dan sulit untuk dipahami. Perjuangan mental yang mereka hadapi merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang dapat membawa hasil positif atau negatif. Perilaku menyimpang dan agresif sering ditunjukkan oleh remaja dan tak dapat dipungkiri remaja muslim pun merasakannya, yang hal tersebut bertentangan dengan norma masyarakat dan agama. Penyebabnya dapat dikaitkan dengan faktor-faktor seperti kehancuran keluarga, kurangnya pendidikan, dan lingkungan sekolah yang tidak teratur.²

² Herman, "*Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*", Jurnal Al-Izzah, vol. 10, no. 1, 2015 h. 55.

Di ruang publik, khususnya di Taman Indonesia Raya Kota Semarang, banyak dijumpai remaja yang tidak mengindahkan standar moral. Salah satu insiden yang pernah terjadi melibatkan dua remaja berseragam sekolah yang tertangkap basah sedang melakukan aktivitas seksual oleh petugas keamanan di taman tersebut. Yang mengejutkan, kejadian ini terjadi pada siang hari saat taman ramai dikunjungi pengunjung. Selain itu, peristiwa meresahkan lainnya terjadi di mana video eksplisit yang menampilkan dua siswa, satu dari SMP dan satu lagi dari SMK, beredar di Kabupaten Semarang. Penyelidikan polisi mengungkapkan bahwa video ini direkam di kediaman pelaku laki-laki, yang baru berusia 15 tahun dan masih duduk di bangku SMP. Kejadian yang memprihatinkan ini menjelaskan tentang tren yang memprihatinkan yang cenderung bersikap lebih santai terhadap konsep keperawanan di kalangan remaja.³

Kelurahan Pedurungan Lor yang berada di Kota Semarang Jawa Tengah Indonesia, membentuk bagian integral dari lanskap perkotaan dengan karakteristik dan dinamika sosial yang unik. Terletak secara geografis di bagian utara Kota Semarang, kelurahan ini mencakup berbagai jenis lingkungan, mulai dari permukiman yang padat penduduk hingga zona komersial dan

³ Asmara, "*Skripsi Perkembangan Zaman Yang Pesat Membuat Remaja Masa Kini*", Universitas katolik Soegijapranata Semarang, 2022, h. 3.

perkantoran. Infrastruktur, termasuk kondisi jalan, sistem transportasi, dan aksesibilitas, turut memainkan peran penting dalam membentuk pola kehidupan sehari-hari penduduk setempat.

Keadaan sosial dan ekonomi warga di Pedurungan Lor menunjukkan keragaman. Kelurahan ini kemungkinan besar memiliki populasi yang terdiri dari berbagai kelompok sosial dan ekonomi, termasuk keluarga dengan tingkat pendapatan yang beragam. Keragaman ini dapat memengaruhi kemampuan untuk mengakses fasilitas-fasilitas penting seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan sarana rekreasi. Dalam konteks remaja, Pedurungan Lor mungkin dihadapkan pada sejumlah tantangan dan peluang. Para remaja di wilayah ini mungkin menghadapi isu-isu seperti pendidikan, kesehatan reproduksi, pekerjaan, pergaulan remaja, dan penggunaan teknologi. Dalam hal pendidikan, remaja di Pedurungan Lor memiliki akses yang bervariasi ke berbagai sekolah dan lembaga pendidikan yang tersebar di sekitar wilayah tersebut.

Remaja muslim di Kelurahan Pedurungan Lor, Kota Semarang, aktif mengikuti berbagai kegiatan untuk membantu dirinya berkembang dan menghindari perbuatan buruk. Dengan belajar agama, melakukan berbagai hal bersama orang lain, dan membicarakan topik-topik penting. Kegiatan ini membantu remaja memahami Islam dengan lebih baik, menjalin pertemanan yang

baik, dan menjauhi pengaruh buruk. Sangat penting bagi seluruh masyarakat, keluarga, dan sekolah untuk mendukung dan membimbing remaja dalam kegiatan tersebut, sekaligus mengajarkan remaja tentang nilai-nilai agama dan menjadi orang baik. Tujuannya adalah untuk menghentikan remaja melakukan hal-hal buruk dan membantu remaja tumbuh menjadi Muslim yang baik dan mengikuti ajaran Islam.

Berbicara mengenai moralitas, Ibnu Maskawaih percaya bahwa moralitas sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, dan itu bukan hanya perilaku eksternal tetapi juga mencerminkan keadaan batin dan kualitas spiritual seseorang. Akhlak yang baik sangat penting bagi kesuksesan dan kebahagiaan seorang muslim di dunia dan akhirat. Itu menuntun individu untuk berbuat baik, menghindari dosa, dan mengembangkan sikap positif seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang.

Menurut Ibnu Maskawaih, moralitas tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga dengan hubungan sosial yang sehat. Seorang Muslim yang moral memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Moralitas yang baik mendorong individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, menghormati hak-hak orang lain, dan menjaga keselarasan antara hak dan kewajiban. Selain itu, Ibnu Maskawaih juga menekankan bahwa moralitas

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ia berpendapat bahwa moralitas harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi, pekerjaan, maupun dalam berbagai interaksi sosial. Moralitas yang kuat membentuk karakter yang baik.⁴

Menurut Ibn Maskawaih, moral dan spiritualitas berhubungan erat. Dia percaya bahwa menjadi baik secara moral berasal dari pemahaman dan praktek ajaran agama dan tumbuh secara rohani sesuai dengan nilai-nilai Islam. Moralitas bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi itu mencerminkan kualitas rohani dan kesempurnaan jiwa seorang Muslim. Memiliki moral yang baik adalah penting untuk menjalani kehidupan yang bermakna, bertanggung jawab dan membuat kontribusi positif kepada diri sendiri dan masyarakat.

Dipicu oleh konteks yang telah disajikan, penelitian ini telah mengeksplorasi situasi remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor. Keadaan ini menjadi fokus utama penelitian, yang mendorong peneliti untuk merumuskan judul skripsi dengan judul **"Moralitas Kaum Remaja Muslim dalam Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih (Studi Kasus pada Anggota Remaja Muslim Majelis Dzikir Al Ikhlas Kelurahan Pedurungan Lor**

⁴ Muhammad Afifi Al-Akiti, *"Ethics in Islam: Key Concepts and Contemporary Challenges"*, In *The Oxford Handbook of Islamic Theology*, 2016, h. 245.

Semarang)". Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai moral dan perilaku remaja Muslim di wilayah tersebut, dengan memanfaatkan konsep-konsep etika dalam Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih sebagai dasar analisis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dari Majelis Dzikir Al Ikhlas terhadap Peningkatan Moralitas Remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor?
2. Bagaimana relevansi Konsep Moral Ibnu Miskawaih terhadap moralitas remaja muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setelah menentukan formula pertanyaan penelitian, perlu untuk mengetahui tujuan dan manfaat penelitian ini sehingga kualitas penelitian ini tinggi dan pembaca juga dapat mendapatkan lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui peranan moralitas Majelis Dzikir Al Ikhlas terhadap Peningkatan Anggota Moralitas Remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor.
- b. Untuk mengetahui relevansi Konsep Moral Ibnu Miskawaih terhadap anggota remaja muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor.

2. Manfaat Penelitian

Berikut adalah pembahasan mengenai manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam aspek-aspek moralitas anggota remaja muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor. Dengan melibatkan perspektif Ibnu Maskawih, penelitian ini dapat menggali aspek-aspek teoritis yang mendasari pembentukan moralitas remaja.

- 2) Penelitian ini dapat membuka wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remaja Muslim. Hal ini dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan agama yang membentuk karakter remaja di lingkungan tertentu.
- 3) Penelitian Studi ini bertujuan untuk mengembangkan program pendidikan moral yang unik untuk anggota remaja muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor. Hasilnya dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dan komunitas untuk merumuskan strategi yang efektif yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
- 4) Kajian mengenai moralitas remaja Muslim, khususnya melalui kacamata karya Ibnu Maskawih, dapat meningkatkan literatur dan penelitian yang sudah ada. Ini dapat menjadi sumber berharga dan sumber inspirasi untuk penelitian masa depan di bidang ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat langsung diterapkan dalam program-program pembinaan karakter anggota remaja muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani

Kelurahan Pedurungan Lor, membantu menghadapi tantangan moral dan mengembangkan nilai-nilai positif.

- 2) Temuan penelitian dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan kebijakan dan program yang bertujuan mencegah atau mengatasi masalah moral di kalangan remaja Muslim.
- 3) Orang tua dan pendidik di Kelurahan Pedurungan Lor dapat memanfaatkan panduan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini untuk mendukung perkembangan moral dan karakter remaja di lingkungan mereka.
- 4) Dengan pemahaman yang lebih baik tentang moralitas remaja Muslim, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas kehidupan bersama di kelurahan tersebut, menciptakan lingkungan yang lebih baik secara moral dan sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang moralitas remaja muslim juga telah dilakukan oleh Syarifudin Amsa, Hamim Farhan (2019) dalam Jurnal Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan Vol. 20. No. 2, Tahun 2019 berjudul “Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa

Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik”. Penelitian tersebut menguraikan Remaja semakin jauh dari Islam dan moral mereka semakin menurun akibat pengaruh kemajuan teknologi dan globalisasi. Untuk mengatasi hal ini, masjid harus menyediakan kegiatan yang membantu mengembangkan keterampilan mental dan moral, mempromosikan pelajaran agama, mendorong partisipasi dalam kegiatan masjid, dan memberikan pelatihan keterampilan bagi anggotanya. Pemuda masjid harus dilatih untuk menjadi penerus dan terus berorganisasi, sekaligus mengembangkan soft skill dan hard skill mereka untuk maju dalam peran mereka. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian ini berlokasi di remaja masjid Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi pada remaja di Kelurahan Pedurungan Lor Semarang dengan menggunakan pisau analisisnya moralitas Ibnu Miskawaih.

Penelitian tentang moralitas remaja muslim telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah penelitian Finan Azka Nuzilla Hilyah, Rizki Dwi Pangestu, Yayang Altifriani Afdha, Sultan Jodi Akbar (2022) dalam *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* Vol. 3. No. 1, Tahun 2022 berjudul “Makna Media Sosial Instagram dalam Membentuk Moralitas Pemuda Muslim”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki

bagaimana remaja Muslim memandang peran Instagram dalam membentuk moralitas mereka. Meskipun teknologi dapat memiliki dampak negatif pada moralitas remaja, platform media sosial seperti Instagram juga dapat memberikan arahan Islami untuk memperbaiki diri. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, yang melibatkan wawancara dengan pemuda Muslim yang mengikuti akun Instagram Islami. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memahami pandangan remaja terhadap peran Instagram dalam membentuk moralitas mereka. Temuan studi menunjukkan bahwa media sosial, termasuk Instagram, dipandang sebagai sumber informasi dan bimbingan oleh remaja Muslim. Namun, kesadaran dan kemauan individu untuk memperbaiki diri sangat penting sebelum media sosial dapat efektif dalam membentuk moralitas. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab individu dalam memilih konten yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam sangatlah penting. Studi ini menyimpulkan bahwa Instagram dapat menjadi sumber sekunder yang berguna untuk meningkatkan diri melalui konten Islami. Namun, penting bagi remaja Muslim untuk tetap memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran agama dan memiliki kesadaran dalam memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian ini berfokus kepada salah satu

platform media sosial. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan langsung dilakukan kepada remaja di Kelurahan Pedurungan Lor Semarang dengan menggunakan pisau analisisnya moralitas Ibnu Miskawaih.

Penelitian tentang moralitas remaja muslim telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah penelitian Arfiandi (2020) berjudul “Dampak Internet Terhadap Moralitas Remaja Muslim (Studi Kasus Kecamatan Kuta Baro Gampong Cot Preh)” yang merupakan skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari internet terhadap moralitas remaja di Gampong Cot Preh dalam penggunaan internet ini. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja di Gampong Cot Preh menggunakan internet secara positif. Mereka mengakses berbagai konten yang bermanfaat seperti materi pelajaran, komunikasi, ceramah agama, video motivasi, dan mencari informasi di bidang agama, sosial, ekonomi, dan lainnya. Internet juga digunakan sebagai media pengajian baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, terdapat juga penggunaan internet yang dianggap negatif oleh sebagian remaja. Hal ini terkait dengan akses

ke game online seperti PUBG dan Mobile Legends, serta konten video yang mengandung hal-hal negatif seperti narkoba, pornografi, dan perjudian online. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di kelurahan Pedurungan Lor. Meskipun tema yang diangkat sama, yaitu moralitas remaja Muslim penelitian di kelurahan Pedurungan Lor Semarang dengan menggunakan pisau analisisnya moralitas Ibnu Miskawaih dan akan melibatkan studi kasus yang berbeda dan fokus pada remaja di wilayah tersebut.

Penelitian tentang relasi Ibnu Miskawaih juga telah dilakukan oleh penelitian Alimatus Sa'adah, M. Farhan Hariadi (2023) dalam Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 16. No. 1, Tahun 2020 berjudul "Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Di Era Industri 4.0. Tujuan kajian ini adalah membahas tentang pemikiran seorang filosof muslim yang Ibnu Miskawaih tentang pendidikan dan relevansinya di era revolusi industri 4.0 ini. Ibnu Miskawih adalah salah seorang filsuf muslim yang paling banyak mengkaji dan mengungkapkan persoalan-persoalan akhlak. Jenis penelitian ini termasuk studi kepustakaan (library research), yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan

berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam pendidikan bertumpu pada konsep tentang manusia dan pendidikan akhlak. Di mana akhlak menjadi dasar bagi manusia untuk membentuk hubungan yang baik dengan Tuhan, alam dan manusia, apalagi di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini secara tidak langsung mengakibatkan pergeseran akhlak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena fokus penilitiannya yaitu moralitas remaja muslim di Pedurungan Lor Semarang.

Penelitian tentang Ibnu Miskawaih juga telah dilakukan oleh penelitian Riami Riami, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi (2021) dalam *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* Vol. 12. No. 2, Tahun 2021 berjudul “Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab *Tahdzibul Akhlak*”. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan analisa deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini menurut Ibnu Miskawaih mempunyai tujuan untuk membina jamaah dengan kualitas akhlak dan akhlak yang baik. Memperoleh pengetahuan yang cukup melalui pelatihan dan praktek. Penelitian tersebut menguraikan bahwa pendidikan moral harus ditanamkan lebih awal, karena pada fase ini anak mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk menyerap suatu rangsangan tertentu. Pendidik harus

dapat menggunakan cara yang terbaik untuk mengembangkan pendidikan moral yang ideal agar berhasil dalam pendidikan moral. Bahkan, mereka harus memahami sikap yang perlu dilakukan untuk melengkapi implementasi dan indoktrinasi pendidikan moral bagi anak usia dini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena fokus penilitiannya yaitu remaja muslim di Pedurungan Lor Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada anggota remaja muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor, dari jumlah anggota Majelis Dzikir yang rata rata terdapat 100 jamaah dengan terdiri dari para remaja dan orang tua peneliti mengambil narasumber berjumlah tujuh dengan spesifikasi perwakilan remaja lima orang, orang tua, dan juga pengasuh Majelis Dzikir. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif dan representatif mengenai kondisi moral para remaja tersebut dengan mempertimbangkan latar belakang agama. Populasi

penelitian terdiri dari individu-individu yang memenuhi kriteria remaja muslim di wilayah tertentu. Demografi dan karakteristik remaja tersebut akan diteliti untuk mencapai tujuan penelitian.

b. Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan metode *purposive* atau *snowball sampling* dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan secara matang kelayakannya. Metode ini memungkinkan dilakukannya pemilihan responden secara selektif dengan karakteristik atau pengalaman tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Dengan memulai dari informan awal dan meminta mereka merujuk atau merekomendasikan informan lain, metode bola salju bertujuan untuk memperoleh sampel yang lebih responden yang diwawancarai secara komprehensif dan representatif.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengadopsi pendekatan studi kasus di Kelurahan Pedurungan Lor Semarang. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian partisipatif, karena para peneliti secara langsung mengamati lokasi penyelidikan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Studi ini

bertujuan untuk memberikan deskripsi menyeluruh kasus yang dipilih dan hubungan mereka dengan masalah yang lebih luas. Penelitian ini berfokus pada penilaian moral anggota remaja muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan deskripsi terperinci dan konteks fenomena yang sedang dipelajari..

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini bersumber utama dari buku *Tahdzibul Akhlak Ibnu Miskawaih* dan bergantung pada pengumpulan informasi langsung dari responden melalui wawancara. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk memperoleh data terperinci dan konteks, yang mengarah ke penelitian yang lebih komprehensif pada topik ini. Interaksi langsung dengan responden memungkinkan mereka untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam, yang menghasilkan data yang lebih akurat dan bermakna.

b. Sumber Data Sekunder

Informasi pendukung atau data sekunder yang digunakan untuk memberikan landasan bagi data primer

penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, laporan, jurnal, dan referensi lain yang dianggap masih memiliki relevansi dengan ruang lingkup topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka kerja penelitian dengan merinci informasi yang telah ada dari literatur yang telah ada. Melalui penyelidikan literatur ini, peneliti dapat memperkaya pemahaman terhadap isu-isu yang berkaitan dengan penelitian, memastikan bahwa penelitian tersebut berakar pada dasar pengetahuan yang kuat dan terkini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian strategi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Salah satu metode yang diterapkan adalah survei, di mana responden diminta untuk merespons serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Lebih dari itu, metode pengumpulan data ini juga mencakup observasi langsung oleh peneliti. Melalui pendekatan observasional ini, peneliti secara aktif terlibat dalam pengamatan dan pencatatan berbagai aspek yang berkaitan dengan remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor Semarang. Pendekatan ini didesain untuk

memastikan pengumpulan data yang bersifat holistik dan multidimensional, memungkinkan partisipasi langsung dari responden dan menciptakan pemahaman mendalam melalui observasi aktif terhadap konteks yang tengah diteliti. Dengan demikian, gabungan strategi survei dan observasi memberikan landasan untuk mengumpulkan data yang lebih kaya dan kontekstual.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang telah dirancang dengan cermat dalam penelitian ini mencakup beberapa bab yang secara terstruktur memberikan pemahaman menyeluruh terhadap topik yang dibahas. Berikut adalah perluasan untuk setiap bab dalam kerangka penelitian ini:

Bab I: Pendahuluan. Dalam membuka penelitian ini, latar belakang menjadi jendela untuk melihat mengapa isu moralitas remaja Muslim menjadi fokus. Rumusan masalah menyoroti pertanyaan inti yang hendak dijawab, sementara tujuan penelitian dan manfaatnya memberikan pandangan terhadap arah dan dampak yang diharapkan. Tinjauan pustaka menjadi landasan, memperkenalkan pemahaman teoritis moralitas, termasuk kontribusi Ibnu Miskawaih. Dan kerangka penulisan menjadi pedoman peneliti di dalam menulis skripsi ini.

Bab II: Landasan Teoritis Moralitas Ibnu Miskawaih. Bab ini membawa pembaca ke dunia konsep-konsep dasar. Moralitas dalam Islam ditempatkan sebagai fondasi, menjelaskan nilai-nilai yang membimbing kehidupan sehari-hari umat Muslim. Ibnu Miskawaih sebagai tokoh sentral, dihadirkan dengan pandangannya tentang moralitas dan etika, dimulai dengan mengenal melalui sejarah hidup Ibnu Miskawaih, karya-karya Ibnu Miskawaih. Serta kontribusi konsep pemikiran filosofinya yang menjadi analisis untuk memahami bagaimana ia membentuk pemikiran moral. Interpretasi moralitas oleh remaja Muslim menjadi titik fokus, memungkinkan kita melihat bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam identitas mereka.

Bab III mengajak pembaca untuk menjelajahi realitas lapangan dengan memberikan gambaran komprehensif tentang Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor.

Bab IV: Moralitas anggota Remaja Muslim Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor dalam tinjauan Ibnu Miskawaih. Melalui lensa pemikiran Ibnu Miskawaih, bab ini merefleksikan temuan penelitian. Interpretasi temuan disajikan, terutama dalam konteks filsafat akhlak Ibnu Miskawaih terhadap moralitas remaja Muslim di Pedurungan Lor. Ini menjadi titik sentral penelitian,

menunjukkan sejauh mana nilai-nilai filosofis dapat diaplikasikan dalam realitas remaja Muslim.

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Sebagai penutup, bab ini merangkum temuan penelitian dan menyajikan kesimpulan. Saran-saran praktis dan implikasi untuk penelitian lebih lanjut diuraikan, memberikan arah bagi pembaca setelah menjelajahi kompleksitas moralitas remaja Muslim melalui lensa Ibnu Miskawaih.

Dengan struktur ini, penulisan diharapkan memberikan pengalaman membaca yang logis dan komprehensif, memandu pembaca melalui perjalanan penelitian yang terstruktur dan informatif. Dalam kerangka penelitian ini, penulis merancang sistematika penulisan yang terstruktur dengan cermat.

BAB II

FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH

A. Definisi Filsafat Moral

Istilah 'moral' berakar pada kata Latin '*mores*', yang merupakan bentuk jamak dari '*mos*' yang berarti 'adat'. Dalam bahasa Indonesia, moral sering diterjemahkan dengan 'moralitas'. Konsep moral berkaitan dengan tindakan atau perilaku yang sejalan dengan prinsip dan nilai yang diakui secara umum dalam masyarakat atau lingkungan tertentu. Definisi ini menyoroti bahwa moral menekankan kepraktisan dan bukan sekedar teori.¹ Konsep moral, yang juga dikenal dengan sebutan khulq, budi pekerti, watak, dan etika, memiliki hubungan yang erat. Menurut Audrah Mannan, moral merupakan bagian integral dari kepribadian seseorang yang terbentuk melalui perilaku dan tindakan yang mereka lakukan. Moralitas merangkum keputusan dan perilaku yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan etika, benar atau salah, tepat atau tidak tepat, serta melibatkan cara individu berinteraksi dengan orang lain. Lebih dari sekadar keyakinan pribadi, moralitas juga mencakup norma-norma sosial dan cara individu beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengakui moralitas sebagai

¹ Ya'qub Hamzah, "*Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*", Bandung: Diponegoro, 1988, h. 14.

bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan sosial dan individual, karena moralitas memengaruhi cara individu berinteraksi dengan masyarakat dan dunia di sekitarnya.²

Dalam bidang filsafat, penilaian tindakan dan perilaku manusia, berdasarkan apakah tindakan dan perilaku tersebut benar atau salah secara moral atau etis, sering kali mengaitkan konsep moral dan etika karena adanya hubungan dan ketergantungan yang kuat antara kedua aspek tersebut. Etika, yang disebut juga filsafat moral, merupakan cabang filsafat yang mendalami prinsip-prinsip dasar moralitas, seperti apa yang dianggap baik, buruk, berbudi luhur, dan jahat. Meskipun etika dapat dilihat sebagai kerangka intelektual yang mengkaji hakikat tindakan benar dan salah, moral adalah ekspresi praktis dari prinsip-prinsip ini dalam perilaku seseorang.³ Secara sederhana Franz Magnis Suseno menjelaskan perbedaan antara etika dan ajaran moral. Etika melibatkan pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran dan perspektif moral. Di sisi lain, ajaran moral mencakup petunjuk, peraturan, dan ajaran tentang bagaimana

² Lasmida Listari, “*Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)*”, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, vol. 12, no. 1, 2021, h. 8-9.

³ Ahmad Tajuddin Arafat, “*Moral Philosophy Of Ibn Hazm In His Book al-Akhlaq was-Siyar fi Mudawati-n-Nufus*”, Analisa, vol. 20, no. 1, 2013, h. 52.

seseorang hendaknya menjalani kehidupan yang berbudi luhur.⁴ Dengan demikian, ajaran moral memberikan arahan bagi perilaku, sedangkan etika menyelidiki alasan untuk mengikuti ajaran tersebut. Meskipun etika tidak dapat menegakkan aturan, etika membantu individu dalam memahami pentingnya mengikuti ajaran tertentu.

Moralitas dalam perspektif Islam, dianggap sebagai sifat yang mulia yang menuntun manusia untuk bertindak dengan kehendak yang mulia dan tujuan yang mulia pula. Moralitas atau akhlak merupakan bagian integral dari kepribadian seseorang, baik secara eksternal maupun internal, yang berperan dalam membentuk keseluruhan individu. Islam memberikan prinsip-prinsip moral untuk memandu perilaku individu dalam interaksi pribadi dan dalam masyarakat. Prinsip-prinsip ini lebih dari sekadar menetapkan aturan dan norma, namun bertujuan untuk meningkatkan kebaikan dan kesejahteraan bagi individu dan masyarakat secara kolektif. Seseorang yang memiliki moralitas yang kuat diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam Islam, seperti kejujuran, kasih sayang,

⁴ Franz Magniz-Suseno, *"ETIKA DASAR Masalah Masalah Pokok Filsafat Moral"*, Yogyakarta: Kanisius, 2016, h. 19.

keadilan, dan kerelaan untuk berbuat baik kepada sesama.⁵ Dengan demikian, moralitas dalam Islam berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam kehidupan pribadinya dan juga membantu menciptakan hubungan positif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip moral Islam tidak hanya bersifat individualistis tetapi juga penting bagi kehidupan sosial yang adil dan beradab.

Dalam pandangan Islam juga, nilai moralitas dalam Pendidikan Islam diidentikkan dengan konsep karakter yang sebenarnya sudah ada sejak Islam pertama kali diturunkan ke dunia. Dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, tugasnya adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak atau moral manusia. Ajaran Islam tidak hanya berfokus pada aspek keimanan (*tauhid/aqidah*), ibadah, dan *mu'amalah* (hubungan sosial), tetapi juga pada aspek moralitas atau karakter. Implementasi ajaran Islam secara menyeluruh menjadi bagian integral dari moralitas karakter seorang Muslim. Ini terlihat dalam contoh karakter Nabi Muhammad SAW, yang dianggap sebagai model yang sempurna dalam hal moralitas. Model karakter ini terdiri dari sifat-sifat seperti kejujuran, penyebaran kebenaran (*tabligh*), kepercayaan atau amanah, dan pemahaman

⁵ Nurul Haeriyah Ridwan, “Peran Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Di SMP Muhammadiyah Limbung Gowa”, Matan : Journal of Islam and Muslim Society, vol. 4, no. 2, 2022, h. 194.

mendalam (*fathonah*). Dengan demikian, moralitas karakter dalam Islam mencakup lebih dari sekadar perilaku eksternal; itu mencakup keseluruhan kepribadian seseorang, termasuk keyakinan, sikap, dan tindakan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa moralitas dalam Islam tidak hanya merupakan aspek tambahan, tetapi merupakan inti dari ajaran dan praktek agama yang kaffah atau komprehensif.⁶

Moralitas memiliki peran yang sangat signifikan dalam pandangan filosofis Ibnu Miskawaih. Ibnu Miskawaih dapat dianggap sebagai seorang moralis karena perhatiannya yang mendalam terhadap isu-isu moral dalam karya-karyanya. Dalam tiga bukunya yang terkenal, yaitu *Tartib as Sa'ada*, *Tahzib al Akhlaq*, dan *Jawidan Khirat*, Ibnu Miskawaih secara komprehensif membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan moralitas. Tulisan Miskawaih tentang moralitas sangat dipuji dalam filsafat Islam karena peran pentingnya dalam membentuk pemikiran moral dalam tradisi Islam. Pengakuan ini tidak lepas dari banyaknya ajaran akhlak dalam Islam, karena Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak

⁶ Abdul Mukti and Kemas Imron Rosadi, “*Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai dan Moralitas (Literature Review Manajemen Pendidikan Islam)*”, Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik, vol. 2, no. 1, 2022, h. 5-6.

manusia.⁷ Dengan demikian, Miskawaih bukan hanya menganggap moralitas sebagai subjek filosofis yang penting, tetapi juga memperluas pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam konteks Islam. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran moralitas dalam ajaran dan praktik Islam, serta dalam pengembangan pemikiran filosofis di dunia Islam secara keseluruhan.

Norma moral menjadi pedoman dalam masyarakat untuk menilai karakter moral seseorang. Moralitas pada hakikatnya merupakan watak intrinsik yang terwujud dalam perilaku nyata seseorang. Hal ini dipupuk ketika seseorang mengadopsi pola pikir positif karena rasa tanggung jawab dan akuntabilitas, bukan semata-mata untuk keuntungan pribadi. Moralitas sejati mencakup sikap dan tindakan altruistik, tanpa motif egois, dan hanya melalui perilaku moral nilai etis yang sejati dapat dicapai. Penalaran moral dipandang sebagai kerangka berpikir daripada keyakinan atau nilai tertentu. Ini berarti bahwa perbedaan antara penalaran moral orang dewasa dan anak-anak mungkin tidak terlihat jelas, karena penalaran moral bukan hanya tentang menentukan apa yang benar atau salah, melainkan tentang proses kognitif yang terlibat dalam membuat penilaian moral. Ini

⁷ Indo Santalia, Awal, “*Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*”, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, vol. 6, no. 1, 2023, h. 93.

tentang bagaimana individu sampai pada kesimpulan bahwa sesuatu itu etis atau tidak etis.⁸

Secara keseluruhan moralitas memainkan peran penting dalam Islam dan masyarakat, mendorong perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Hal ini dianggap sebagai aspek kunci dari karakter individu, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Filsuf Islam Ibn Miskawaih telah memberikan kontribusi penting terhadap pemikiran moral dalam Islam, menekankan bahwa penalaran moral diperlukan untuk mengevaluasi perilaku dan membangun karakter pribadi. Memahami dan mempraktikkan moralitas sangat penting untuk membina hubungan positif dalam masyarakat.

B. Sejarah Hidup dan Karya Ibnu Miskawaih

Ibn Miskawaih, seorang filsuf dan sejarawan Muslim terkenal, mendedikasikan upaya intelektualnya untuk mempelajari etika Islam. Pemahamannya yang mendalam melampaui batas-batas kebudayaannya sendiri, mencakup kekayaan peradaban Romawi, Persia, dan India, serta kedalaman

⁸ Luthfi Nur Alam, Aries Dirgayunita, Agustriarini Eka Dheasari, “Dampak Kecanduan Game Online Pada Mralitas Anak-Anak Di Desa Ganggungan Kidul Kabupaten Probolinggo”, JURNAL PENDIDIKANDAN KONSELING, vol. 4, no. 1, 2022, h. 524-525.

filsafat Yunani yang rumit. Meskipun ia menyandang nama lengkap Abu Ali Al-Khosim Ahmad Ibnu Muhammad bin Ya'kub bin Miskawaih, ia biasa disebut sebagai Ibnu Miskawaih agar singkatnya. Berasal dari kota Ray, yang sekarang terletak di Teheran, tahun pasti kelahirannya masih menjadi bahan perdebatan di kalangan ulama. Kehidupannya yang termasyhur berakhir pada tahun 1032 M, meninggalkan warisan yang terus membentuk wacana etika Islam.⁹

Ibnu Miskawaih adalah seorang ahli terkenal dalam sejarah dan filsafat, serta seorang dokter, moralis, penyair, ahli bahasa, dan ahli kimia. Ia belajar sejarah dari Abu Bakar Ahmad bin Kamil al Qadi dan filsafat dari Ibnu Khamar, seorang penafsir karya-karya Aristoteles. Guru kimianya adalah Abu di Tayyib ar Razi. Ibnu Miskawaih menduduki berbagai jabatan seperti bendahara, sekretaris, pustakawan, dan pendidik anak-anak pemimpin Dinasti Buwaihi. Ia mempunyai hubungan dekat dengan orang-orang penting dan penguasa pada masanya, serta bersosialisasi dengan ilmuwan seperti Abu Hayyan di Tauhidi, Yahya Ibnu Adi, dan Ibnu Sina. Ia menjabat sebagai pustakawan untuk Abu Fadl al Amid dan kemudian putranya Abu al Fath Ali Bin Muhammad al Amid. Ibnu Miskawaih mempunyai pengaruh

⁹ Ibrahim, "*FILSAFAT ISLAM Masa Awal*", Makasar: Carabaca, 2016, h. 95.

yang signifikan di wilayah Rayy dan mendedikasikan tahun-tahun terakhirnya untuk belajar dan menulis. Meskipun ia mempunyai pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, ia terutama dikenal karena filsafat moralnya, yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang kacau pada masanya.¹⁰

Filsafat etika Ibnu Miskawaih menggabungkan ide Yunani dan Islam, menggabungkan konsep Plato dan Aristoteles dengan ajaran Islam dan pengalaman pribadi. Dia percaya bahwa kebahagiaan adalah tujuan akhir bagi manusia, dipengaruhi oleh gagasan Aristoteles. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa kebahagiaan dicapai melalui pemahaman kemampuan Tuhan, yang dapat dicapai manusia melalui evolusi kosmik dan sifat rasional mereka yang unik. Dia terutama fokus pada etika dan moral, membahas topik ini dalam buku-bukunya. Ide-ide Ibnu Miskawaih dipengaruhi oleh Aristoteles, Plato, dan Galen dan dibandingkan dengan prinsip-prinsip Islam. Ibnu Miskawaih meyakini bahwa karakter seseorang dipengaruhi oleh jiwanya dan berkaitan dengan konsep moral. Ia menyatakan bahwa meskipun Tuhan menentukan sifat manusia, individu memiliki kekuatan untuk membuat pilihan berdasarkan alasan, keinginan, dan keberanian mereka. Ia juga percaya bahwa segala sesuatu

¹⁰ Nizar, Barsihannor, Muhammad Amri, “*Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*”, KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan, vol. 10, no. 1, 2017, h. 51.

yang memiliki tujuan dan membantu mencapai suatu tujuan adalah baik secara moral, dan kebahagiaan dapat dicapai dalam kehidupan ini. Tujuan penulisan bukunya “*Tahdzib Al-Akhlaq*” adalah untuk mengembangkan akhlak yang mudah diikuti dan menjadi landasan tindakan seseorang melalui pendidikan yang sistematis dan pemahaman diri.¹¹

Ibnu Miskawaih, seorang tokoh terkemuka dalam bidang filsafat Islam, telah meninggalkan warisan abadi melalui karya tulisnya yang luas dan mencakup berbagai disiplin ilmu. Para ulama dan peneliti mempunyai pandangan berbeda mengenai jumlah pasti tulisan Ibnu Miskawaih. Meskipun ada yang memperkirakan karyanya terdiri dari sekitar 16 atau 18 buku, ada pula yang berpendapat bahwa ia menulis 41 karya. Hal ini menyoroti luas dan dalamnya kontribusi intelektualnya. Karya-karya monumentalnya mendalami berbagai subjek menawan, termasuk namun tidak terbatas pada filsafat, etika, sejarah, sastra, politik, kedokteran, dan seni.¹²

Berikut adalah beberapa karya yang diatribusikan kepada Ibnu Miskawaih:

¹¹ Faisal Abdullah, “*Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam*”, *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, vol. 3, no. 1, 2020, 42-43.

¹² Luthfatul Qibtiyah, “*PERBANDINGAN PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT*”, Kuningan: Goresan Pena, 2020, h. 16.

1. *Al-Fauz al-Akbar dan al-Fauz al-Ashghar*
2. *Tajarib al-Umam*
3. *Uns al-Farid*
4. *Tartib al-Sa'adah*
5. *al-Musthafa*
6. *Jawidan Khirad*
7. *al-Jami*
8. *al-Siyar*
9. *Kitab al-Asyribah*
10. *Tahzib al-Akhlak*

Karya-karya lain yang disebutkan, seperti "*On the Simple Drugs*", "*On the Composition of the Bajats*," dan lainnya, menunjukkan keberagaman minat dan pengetahuan Ibnu Miskawaih. Dengan multidimensionalitas pengetahuan yang dimilikinya, Ibnu Miskawaih tidak hanya dikenal sebagai filsuf etika, tetapi juga sebagai seorang cendekiawan yang menguasai berbagai bidang ilmu pada masanya, menunjukkan penolakannya terhadap dikotomi antara ilmu umum dan agama.¹³

¹³ Luthfatul Qibtiyah, "*PERBANDINGAN PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT*", Kuningan: Goresan Pena, 2020, h. 17-18.

C. Konsep Moral dalam Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih

Munculnya filsafat moral yang disebut juga etika Islam tidak lepas dari pengaruh pemikiran filsafat Yunani dalam bidang etika. khususnya gagasan Socrates, Plato, dan Aristoteles. Aristoteles, khususnya, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep etika Islam, dengan karyanya "*Nicomachean Ethics*" menawarkan eksplorasi isu-isu etika yang komprehensif dan mendalam, menjadikannya sumber yang sangat berharga untuk diskusi mengenai moralitas dalam konteks Islam.¹⁴

Ibnu Miskawaih unik dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dengan berbagai bidang ilmu, menganggap moralitas sebagai inti eksistensi manusia yang mempengaruhi aspek kehidupan. Konsep moralitasnya menciptakan dasar kuat untuk nilai-nilai etika dalam Islam, tidak hanya secara spiritual tetapi juga dalam tindakan sehari-hari. Karyanya seperti "*The Refinement of Character (Tahdhib al-Akhlak)*", bertujuan untuk menumbuhkan moral di dalam diri yang berfungsi sebagai fondasi untuk tindakan, yang secara inheren indah dan membuatnya mudah untuk dicapai.¹⁵ Menurut Ibnu Miskawaih,

¹⁴ Rohmatul Izad, "*Seri Biografi Ibn Miskawaih Inisiator Filsafat Etika Islam*", Yogyakarta: Qudsi Media, 2021, h. 108.

¹⁵ Faisal Abdullah, "*Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam*", *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, vol. 3, no. 1, 2020, 43.

moral atau akhlak adalah sikap mental yang mendorong tindakan tanpa berpikir, berasal dari watak atau kebiasaan. Penting untuk menegakkan akhlak yang benar dan sehat karena hal ini melahirkan perbuatan baik tanpa kesulitan. Akhlak terpuji sebagai manifestasi dari watak tidak banyak dijumpai, namun, melalui kebiasaan, latihan, dan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan sifat-sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela.¹⁶

Pembahasan akhlak menurut Ibnu Miskawaih berpusat pada dua aspek penting yaitu pemahaman tentang kebaikan dan pemahaman tentang kebahagiaan. Kedua konsep ini saling bergantung dan esensial dalam membentuk karakter moral seseorang. Menurut Ibnu Miskawaih, perbuatan baik dapat dilihat sebagai pencapaian atau kemajuan menuju tujuan tertentu. Di sisi lain, kebahagiaan dianggap sebagai ikatan antara orang yang memiliki kebaikan dengan orang yang mengakui dan menghargainya. Dengan demikian, kebahagiaan merupakan bagian intrinsik dari kebaikan, yang pada akhirnya mengarah pada kesatuan dan pemenuhan kebaikan itu sendiri. Kebahagiaan yang ditumbuhkan dalam hati seseorang melalui perbuatan baik

¹⁶ Iskandar Zulkarnain, “*Teori Keadilan : ‘Pengaruh Pemikiran Etika Aristoteles Kepada Sistem Etika Ibn Miskawaih’*”, Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora, vol. 1, no. 1, 2018, h. 151.

mempunyai makna lebih besar jika dibandingkan dengan kebajikan lain.¹⁷

Dalam konsep moralitas Ibnu Miskawaih, pemahaman mendalam terhadap jiwa manusia menjadi landasan utama. Menurut filosof Muslim ini, tingkat moralitas yang tinggi memerlukan perjalanan mendalam ke kompleksitas jiwa. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa jiwa adalah kunci utama untuk membuka pintu gerbang etika dan moral. Jiwa dipandang sebagai jauhar rohani yang tetap utuh bahkan setelah kematian jasad, sebagai entitas tunggal yang abadi dan tak terpisahkan. Jiwa juga dianggap sebagai substansi yang tak dapat dipersepsikan melalui indera. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa manusia terdiri dari dua substansi, yakni tubuh sebagai substansi materi (*al-jism*) dan jiwa (*al-nafs*) sebagai substansi immateri. Jiwa, sebagai esensi manusia, bukanlah bagian dari tubuh atau keadaan di dalam tubuh.¹⁸

Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa jiwa tidak dapat dibagi dan tidak memiliki elemen fisik seperti dunia material. Namun, jiwa dapat menyerap hal-hal yang kompleks dan non-material.

¹⁷ Alimatus Sa'adah, M. Farhan Hariadi, "Pemikiran Ibnu Miskawaih (*Religius-Rasional*) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Di Era Industri 4.0," Jurnal Penelitian Keislaman, vol. 16, no. 1, 2020, h. 27.

¹⁸ Ibn Maskawaih, "Menuju Kesempurnaan Akhlak pengantar Zainun Kamal", Bandung: Mizan, 1994, h. 36.

Dia juga membedakan antara pengetahuan jiwa dan pengetahuan indera. Indera hanya dapat memahami hal-hal yang dapat disentuh atau dirasakan, tetapi jiwa dapat memahami hal-hal nyata dan tidak berwujud.¹⁹ Menurut Ibnu Miskawaih, jiwa dan material berbeda satu sama lain. Tidak seperti benda fisik yang dapat dialami dan disentuh, jiwa tidak dapat dirasakan dengan cara yang sama. Dia berpendapat bahwa jiwa berasal dari zat yang lebih unggul dari dunia fisik. Selain itu, jiwa memiliki kemampuan khusus untuk memahami dan merangkul kualitas yang bertentangan secara bersamaan, sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh tubuh.²⁰ Penjelasan ini fleksibel dan terus berkembang. Dimensi dan kualitas jiwa tetap konstan, namun perubahan bentuk, warna, rasa, dan bau dapat membedakannya dari benda lain. Namun, jiwa tetap menerima segala sesuatu dalam kondisi yang tepat.²¹

Pada dasarnya manusia diberikan jiwa oleh Allah SWT, yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki potensi untuk meninggikan dirinya di atas malaikat jika menggunakan jiwanya dengan tepat. Namun, jika manusia tidak

¹⁹ Ibn Maskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak pengantar Zainun Kamal"*, Bandung: Mizan, 1994, h. 134.

²⁰ Lisdianti, *"Skripsi Konsep Etika (Studi Pemikiran Ibn Miskawaih)"*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019, h. 7.

²¹ Ibn Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak. Terj. Helmi Hidayat"*. Bandung: Mizan, 1999, h. 27.

menggunakan jiwanya dengan benar, manusia dapat merendahkan dirinya di bawah binatang. Oleh karena itu, hendaknya manusia berusaha menggunakan jiwanya sedemikian rupa sehingga dapat membawa dirinya kepada kebaikan dalam hidup. Ada perbedaan yang jelas antara jiwa yang baik dan jiwa yang buruk, jiwa yang buruk mengarah pada sifat-sifat negatif dan jiwa yang baik mengarah pada sifat-sifat positif. Konsep jiwa dalam perspektif Ibnu Miskawaih banyak dipengaruhi oleh gagasan Plato. Jiwa membedakan manusia dari binatang, memungkinkan jiwa mengendalikan tubuhnya, dan memungkinkan jiwa terlibat dalam hal-hal spiritual.²²

Ibnu Miskawaih mengembangkan pandangan filosofis yang mendalam tentang tiga kekuatan jiwa, yaitu daya berpikir, keberanian, dan keinginan. Baginya, ketiga kekuatan ini bukanlah entitas terpisah, melainkan membentuk suatu kesatuan yang saling melengkapi. Penting untuk dicatat bahwa setiap kekuatan ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dan berdampak satu sama lain.

²² Wahyu Murtiningsih, "*Para Filsuf Dari Plato Sampai Ibn Majjah*", Yogyakarta: IRCisod, 2014, h. 267.

a. Daya Berpikir (*al-Quwwah al-Natiqah*)

Kekuatan rasional atau daya pikir mengacu pada kemampuan kognitif otak yang memungkinkan individu berpikir logis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan..

b. Daya Keberanian (*al-Quwwah al-Ghadhabiyyah*)

Merupakan kekuatan appetitif atau marah yang mencakup keberanian menghadapi tantangan, ambisi terhadap kekuasaan, dan kehormatan. Seimbang dengan daya akal, menghasilkan keutamaan kesantunan dan keberanian.

c. Daya Keinginan (*al-Quwwah al-Syahiyyah*)

Kekuatan gairah atau nafsu yang mencakup keinginan terhadap kenikmatan indrawi seperti makanan, minuman, dan seksualitas. Dalam keseimbangan, menghasilkan keutamaan dalam menjaga kontrol diri terhadap keinginan.²³

Bagi Ibnu Miskawaih, keseluruhan jiwa manusia dapat mencapai kesempurnaan jika ketiga kekuatan ini seimbang. Keseimbangan ini menciptakan harmoni dalam jiwa, sementara ketidakseimbangan dapat melemahkan dan mengganggu keutuhan manusia. Dengan demikian, pemahaman mendalam

²³ Ahmad Wahyu Hidayat and Kesuma Ulfa, “Analisis Filosofis Pemikiran Ibnu Miskawaih (*Sketsa Biografi, Konsep Pemikiran Pendidikan, Dan Relevansinya Di Era Modern*),” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2019, h.63-64.

terhadap interaksi ketiga kekuatan ini menjadi landasan penting bagi Ibnu Miskawaih dalam merumuskan konsep moralitas dan kesempurnaan jiwa manusia.

Ibn Miskawaih membahas konsep kebajikan, yang mencakup kualitas seperti kebijaksanaan, kesopanan, keberanian, dan kemurahan hati. Kebijaksanaan melibatkan kecerdasan, pemikiran jernih, dan ketangkasan mental. Kesopanan mencakup sikap rendah hati, berani, puas diri, setia, dan memiliki pengendalian diri. Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya keutamaan dalam membentuk karakter dan kehidupan sehari-hari seseorang. Keberanian melibatkan ketenangan, tekad, ketekunan, dan pengendalian diri. Penting untuk bertahan dan melepaskan hal-hal sepele, menjunjung tinggi kehormatan, dan menolak pengaruh negatif. Kekuatan batin sangat penting dalam menghadapi tantangan dan menjalani kehidupan yang berprinsip. Kedermawanan mencakup kepedulian terhadap orang lain, menyumbangkan kekayaan untuk tujuan baik, membantu individu yang layak, dan mensyukuri nasib baik. Pola pikir ini penting untuk keadilan dan kemurahan hati dalam interaksi kita dengan orang lain.²⁴

²⁴ Ibn Miskawaih, "*Menuju Kesempurnaan Akhlak. Terj. Helmi Hidayat*", Bandung: Mizan, 1999, h. 46-50.

Dalam penjelasannya, Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa keutamaan terdapat di tengah-tengah, sedangkan keburukan ada dua di kedua sisinya. Dibutuhkan banyak upaya untuk tetap berada di tengah-tengah dan bahkan perubahan kecil pun dapat menyebabkan aib. Menjaga keseimbangan merupakan tantangan besar dan memerlukan usaha maksimal. Para filsuf berpendapat bahwa mencapai sasaran secara akurat lebih sulit daripada meleset, dan mempertahankan keakuratan bahkan lebih sulit lagi. Hal ini menggambarkan bahwa ada lebih banyak penyebab kejahatan daripada kebaikan, sehingga menyoroti sulitnya mempertahankan kebajikan dan moralitas.²⁵

Ibnu Miskawaih mengembangkan teori evolusi untuk membawa manusia pada tingkatan tertinggi dari derajat kemanusiaan mendekati malaikat. Manusia dalam hidupnya harus berevolusi pada kebaikan agar mencapai kebahagiaan. Konsep ini mencerminkan keyakinannya akan potensi manusia untuk terus berkembang secara moral melalui usaha yang tekun, disiplin diri, dan kesadaran diri yang mendalam.²⁶ Dalam pandangannya, evolusi moral merupakan suatu perjalanan menuju kesempurnaan moral yang memerlukan pemahaman

²⁵ Ibn Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak. Terj. Helmi Hidayat"* Bandung: Mizan, 1999, 51.

²⁶ Ernita Dewi, *AKHLAK DAN KEBAHAGIAAN Menapaki Jalan Filosofis Ibnu Miskawaih*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022, h. 19.

yang mendalam terhadap nilai-nilai etika dan kesadaran akan tujuan hidup yang sejati. Ibnu Miskawaih mengajarkan bahwa evolusi moral memerlukan usaha yang tekun dari individu. Ini tidak hanya mencakup pemahaman intelektual terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan tindakan nyata dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karyanya, Ibnu Miskawaih dapat memberikan petunjuk praktis tentang bagaimana seseorang dapat secara aktif mengembangkan moralitasnya melalui usaha yang berkelanjutan.

Selanjutnya, Ibnu Miskawaih membahas "Kebahagiaan Moral" dalam kitabnya *Tahdzib al-Akhlak*. Kebahagiaan ini dapat dicapai dengan senang hati dalam menjalani hidup, asalkan tetap mengikuti persyaratan moral. Untuk mencapai kebahagiaan, seseorang perlu berusaha secara intelektual dan memperoleh ilmu agar pemikirannya inklusif dalam berbagai bidang. Selain itu, membebaskan diri dari hal-hal material untuk mencapai tingkat kebijaksanaan dan kesempurnaan manusia. Ibnu Miskawaih mengklasifikasikan berbagai jenis kebahagiaan dan kebajikan yang dapat didekati manusia, tetapi tetap mengikuti prinsip moralitas. Persyaratan ini terbagi menjadi internal dan eksternal. Internal mencakup kondisi rasional manusia dan petunjuk mengenai kebaikan atau keburukan atas kehendak tubuhnya sendiri. Eksternal mencakup kondisi di luar tubuh manusia yang

membantu mengatasi kekurangan, seperti mencintai orang lain dan memiliki hubungan sosial yang baik.²⁷

Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mencapai kebahagiaan tertinggi. Hubungan dengan masyarakat dan pengaktualisasian dalam lingkungan sosial membentuk pengalaman yang kaya dan nilai-nilai kebajikan yang kuat. Berinteraksi dengan manusia memunculkan nilai-nilai seperti integritas, keberanian, dan kemurahan hati. Menurutny, ketidakberinteraksian dengan manusia akan membuat nilai-nilai kebajikan tidak terlihat, dan seseorang dapat menjadi seperti orang yang membeku atau mati. Ibnu Miskawaih juga menyoroti pentingnya "Memulihkan Kesehatan Jiwa." Jiwa manusia bisa mengalami penyakit psikologis seperti terburu-buru, pengecut, kebanggan, dan lainnya. Untuk mencapai kebahagiaan, manusia perlu mengobati penyakit jiwa ini melalui introspeksi, upaya maksimal, dan memohon kesembuhan kepada Tuhan.²⁸

Setidaknya ada empat aspek krusial yang harus diupayakan seseorang untuk menjaga kesehatan jiwa atau yang disebut dengan *akhlakul karimah*. *Pertama*, penting untuk mengelilingi diri dengan orang-orang berbudi luhur yang sama-sama

²⁷ Nadia Jamal Al-Din, "*Ibnu Miskawaih Pendidikan Pencerdasan Spiritual*", Kartasura: Penerbit Diomedia, 2020, h. 11.

²⁸ Nadia Jamal Al-Din, "*Ibnu Miskawaih Pendidikan Pencerdasan Spiritual*", Kartasura: Penerbit Diomedia, 2020, h. 13-15.

mencintai ilmu dan menjauhkan diri dari apa pun yang dianggap tercela. *Kedua*, Sangat penting untuk tidak berpuas diri atau bangga dengan pengetahuan, tidak peduli seberapa luasnya pengetahuan tersebut. Sebaliknya, harus terus berupaya memperbaiki diri, karena pengetahuan selalu berkembang. Kita harus menerapkan dan membagikan ilmu yang diberikan Allah kepada kita dalam kehidupan sehari-hari, karena Dialah sumber hikmah utama. *Ketiga*, penting untuk senantiasa mengembangkan kesadaran dan penghargaan terhadap anugerah jiwa, mengakuinya sebagai wujud keagungan yang dianugerahkan Tuhan kepada kita. Hadiah berharga ini harus dijaga dengan hati-hati dan tidak boleh rusak karena kelalaian. *Keempat*, melakukan introspeksi diri sangatlah penting, karena hal ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi diri sendiri, mengidentifikasi segala kekurangan atau kesalahan, dan mencegah kita dari hanya berfokus pada meneliti kesalahan orang lain.²⁹

²⁹ Helmi Hidayat, "*Menuju Kesempurnaan Akhlak, Terj. Tahdzib AlAkhlaq Ibn Miskawaih*", Bandung: Mizan, 1994, h. 74-75.

BAB III
MAJELIS DZIKIR AL IKHLAS ISTIGHOSAH,
MUJAHADAH, DAN MANAQIB SYEKH ABDUL QADIR AL
JAILANI KELURAHAN PEDURUNGAN LOR

A. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Pedurungan Lor

Kelurahan Pedurungan Lor, sebuah bagian yang menarik dari keragaman wilayah perkotaan di Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, terletak di utara Kota Semarang. Wilayah ini mencakup berbagai lanskap, mulai dari permukiman padat penduduk hingga zona komersial yang ramai dan kawasan perkantoran yang sibuk. Infrastruktur di Pedurungan Lor bukan hanya sekadar fasilitas, tetapi juga merupakan pondasi untuk kelancaran kehidupan sehari-hari. Jaringan jalan yang teratur, sistem transportasi terintegrasi, dan aksesibilitas yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung mobilitas penduduk lokal, menggerakkan perekonomian, dan mendorong pertumbuhan. Dengan luas wilayah mencapai $\pm 139,65$ Ha, Pedurungan Lor berbatasan dengan Kelurahan Tlogomulyo di utara, Kelurahan Penggaron Kidul di timur, Kelurahan Pedurungan Kidul di selatan, dan Kelurahan Pedurungan Tengah di barat.

Aspek sosial dan ekonomi di Pedurungan Lor mencerminkan keberagaman melalui kelompok sosial dengan

tingkat pendapatan yang beraneka ragam. Tantangan seperti akses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang pekerjaan menjadi bagian integral dari dinamika sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Pendidikan menjadi pusat perhatian utama, terutama bagi remaja di Pedurungan Lor, dengan akses yang luas ke berbagai institusi pendidikan di sekitar wilayah tersebut. Kegiatan keagamaan, seperti kajian agama, kegiatan sosial, dan diskusi kelompok, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas remaja Muslim. Lembaga pendidikan, masjid, dan organisasi keagamaan menjadi pilar penting bagi pembentukan identitas dan nilai-nilai moral remaja.

Menghadapi dinamika perkotaan, remaja Pedurungan Lor berjuang dengan isu-isu penting seperti pendidikan, kesehatan reproduksi, pergaulan remaja, dan dampak teknologi. Keberadaan komunitas dan organisasi keagamaan, seperti Majelis Ta'lim, menjadi penopang utama dalam memberikan arahan dan dukungan moral kepada remaja Muslim. Kelurahan Pedurungan Lor bukan hanya tempat tinggal, melainkan memiliki potensi pengembangan lebih lanjut sebagai wilayah yang mampu berkembang secara berkelanjutan. Pengembangan fasilitas umum, penguatan sektor pendidikan, dan pembinaan komunitas menjadi prioritas utama untuk membawa Pedurungan Lor menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Sebagai kelurahan perkotaan, Pedurungan Lor terus mengalami perkembangan dan transformasi, mencerminkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perubahan zaman. Perkembangan ini menjadi cerminan dinamika kehidupan masyarakat yang terus bergerak maju di tengah kompleksitas perkotaan modern. Visi dan misi Kelurahan Pedurungan Lor mencerminkan komitmen untuk menjadi yang terdepan dan prima dalam pelayanan kepada masyarakat. Dengan meningkatkan sistem pelayanan, memotivasi partisipasi masyarakat, dan maksimalkan hasil kerja di berbagai bidang, kelurahan ini berusaha memberikan pelayanan prima dengan senyuman, kecepatan, dan ketepatan. Data demografi tahun 2023 menunjukkan bahwa Penduduk Pedurungan Lor mencapai 10.547 jiwa, terbagi antara laki-laki (5.253 jiwa) dan perempuan (5.294 jiwa). Terdapat 65 RT, 10 RW, dan 3.218 KK, menciptakan sebuah komunitas yang beragam namun terjalin erat.¹ Dengan demikian, Pedurungan Lor tidak hanya mencerminkan keragaman perkotaan, tetapi juga merupakan entitas yang progresif dan berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan serta pelayanan kepada warganya. Dengan visi dan misi yang kuat, serta kesadaran akan tantangan dan potensi

¹ <https://www.pedurunganlor.semarangkota.go.id/> (Diakses pada 3 Januari 2024)

pengembangan, kelurahan ini terus berkembang sebagai bagian integral dari peta perkotaan yang dinamis.

B. Profil Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor

1. Sejarah Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor

Pada tahun 2013, lahir suatu inisiatif spiritual yang penuh keberanian di Kelurahan Pedurungan Lor, Kecamatan Pedurungan, yaitu Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Sejak awal, inisiatif ini bukan hanya menandai peristiwa bersejarah, tetapi juga mencerminkan perjalanan spiritual dan komitmen mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan. Abah K.H. Ulil Albab Syaichun, seorang tokoh masyarakat dan pemuka agama, serta pengasuh Pondok Pesantren Al Ikhlas Pedurungan, menjadi sumber inspirasi dan pendorong utama pendirian Majelis ini. Dengan tekad untuk memberikan wadah bagi warga sekitar guna meningkatkan pemahaman keagamaan, mendalami dimensi spiritualitas, dan meraih pengembangan diri secara holistik, abah K.H. Ulil Albab Syaichun melahirkan

inisiatif yang kini menjadi pilar keagamaan di kelurahan tersebut.

Visi Majelis ini bukan sekadar menciptakan lingkungan keagamaan yang harmonis, melainkan juga merupakan panggilan untuk bersatu dalam kegiatan dzikir, istighosah, mujahadah, dan memahami manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Misi mereka melibatkan penyebaran nilai-nilai keagamaan, pendidikan spiritual, dan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas hidup bersama. Seiring berjalannya waktu, Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani tumbuh dan berkembang menjadi lebih dari sekadar kegiatan rutin. Acara ini telah menjadi bagian integral dari jadwal bulanan, memberikan kekayaan rohaniah dan mendalami hubungan antarwarga dalam komunitas.²

Menariknya, pengasuh Majelis ini adalah Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, putra dari Abah K.H. Ulil Albab Syaichun. Dengan kepemimpinan yang penuh warisan spiritual, Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa memimpin Majelis ini dengan semangat dan

² “Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023,” n.d.

dedikasi, menjadi penerus yang mengemban tugas suci menjaga kebersamaan dan kesejahteraan spiritual masyarakat setempat. Kehadiran Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani tidak hanya menciptakan atmosfer harmonis, tetapi juga menorehkan dampak positif yang terlihat pada persaudaraan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Komunitas ini, di bawah kepemimpinan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, bukan hanya sebuah himpunan individu, melainkan entitas yang berkontribusi positif pada kehidupan sehari-hari, menjadi pencerah di tengah kompleksitas dunia modern. Semangat kebersamaan dan tekad untuk mencapai tujuan keagamaan tetap memandu Majelis ini meraih berbagai pencapaian yang signifikan, menjadikannya sebagai bagian hidup dan sejarah spiritual komunitas Pedurungan Lor.³

2. Visi dan Misi

a. Visi:

“Kebersatuan dalam kegiatan dzikir, istighosah, mujahadah, dan pemahaman yang mendalam

³ Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023.

terhadap manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani di Kelurahan Pedurungan Lor”

b. Misi:

- 1) Melibatkan diri dalam aktifitas penyebarluasan nilai keagamaan.
- 2) Menyediakan wadah bagi warga sekitar guna meningkatkan pemahaman keagamaan dan dimensi spiritualitas.
- 3) Memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas hidup bersama.

3. Kegiatan Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor

Majelis Dzikir Al Ikhlas di Kelurahan Pedurungan Lor merupakan sebuah kegiatan yang diisi dengan berbagai kegiatan spiritual dan pengembangan diri. Setiap bulannya, pada malam Selasa malam Rabu kliwon, kelurahan ini menjadi saksi dari kehadiran majelis yang menyatukan jamaah dengan kegiatan yang kaya akan nilai-nilai agama dan spiritualitas. Acara dimulai dengan pembacaan hadoroh mengirim *fatihah* kepada ahli kubur. Setelah hadoroh, majelis dilanjutkan dengan pembacaan istighosah. Istighosah adalah bentuk doa bersama yang

dilakukan dengan penuh khidmat dan kesungguhan hati. Jamaah bersama-sama memohon ampunan, petunjuk, dan perlindungan dari Allah SWT. Suasana yang khushyuk dan penuh keikhlasan menciptakan momen yang sarat makna spiritual bagi seluruh peserta. Mujahadah, sebuah bentuk pengorbanan diri dalam rangka mencapai kedekatan dengan Tuhan, juga menjadi bagian penting dari majelis ini. Jamaah diajak untuk melakukan mujahadah dengan melibatkan diri dalam amal perbuatan baik, meninggalkan kebiasaan buruk, dan memperbaiki diri secara pribadi. Hal ini merupakan langkah nyata dalam meresapi ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Majelis ini juga meresapi kebijaksanaan dan keteladanan Syekh Abdul Qadir Al Jailani melalui manaqib. Manaqib adalah bentuk narasi atau riwayat kehidupan seorang tokoh agama atau sufi, dalam hal ini, Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Pembacaan manaqib bertujuan untuk mengambil hikmah dan teladan dari kehidupan ulama yang memiliki kedekatan yang luar biasa dengan Allah SWT. Jamaah diajak untuk mengambil pelajaran dan inspirasi dari perjalanan hidup yang penuh keikhlasan dan pengabdian.⁴

⁴ “Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023.”

Acara ditutup dengan tausiyah, sebuah sesi pencerahan rohani yang memberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan nilai-nilai kehidupan. Tausiyah ini disampaikan langsung oleh Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa selaku pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor. Pesan-pesan keagamaan dan moralitas disampaikan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Majelis Dzikir Al Ikhlas ini tidak hanya dihadiri oleh masyarakat Kelurahan Pedurungan Lor, tetapi juga menarik partisipasi yang luas, terutama dari kalangan remaja dan santri Ponpes Al Ikhlas. Kehadiran mereka membawa semangat baru dalam setiap kegiatan, menciptakan atmosfer yang penuh kebersamaan dan kecintaan pada nilai-nilai agama. Selain menjadi momen yang penuh keberkahan, majelis ini juga menunjukkan keterbukaan terhadap teknologi. Kegiatan tersebut sering dipublikasikan melalui platform media sosial seperti YouTube.⁵

⁵ “Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023.”

Dengan demikian, melalui penerapan strategi ini, majelis dapat memperluas jangkauan dan dampaknya dengan mengkomunikasikan pesan-pesan spiritual dan keagamaan secara efektif kepada khalayak yang lebih luas. Oleh karena itu, hal ini berkontribusi pada kemampuan majelis untuk memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Seiring berjalannya waktu, Majelis Dzikir Al Ikhlas di Kecamatan Pedurungan Lor mengalami peningkatan jumlah peserta, menjadikannya sebuah pusat sukses yang mengedepankan persatuan dan ketaatan yang kuat terhadap prinsip-prinsip Islam. Pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat tetapi juga menciptakan lingkungan yang damai dan berkah.

C. Pengaruh Partisipasi Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah terhadap Peningkatan Moralitas Anggota Remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor

Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah di Kelurahan Pedurungan Lor memainkan peran penting dalam meningkatkan moralitas remaja Muslim di komunitas tersebut. Majelis ini tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan moralitas berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui berbagai

kegiatan seperti dzikir, istighosah, mujahadah, dan manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani, majelis ini membantu remaja mengembangkan kesadaran diri, perilaku, dan pertumbuhan spiritual. Artikel ini akan mengeksplorasi pengaruh partisipasi dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah terhadap peningkatan moralitas remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor dengan merujuk pada berbagai perspektif yang dikumpulkan melalui wawancara.

Ibn Misakwaih, seorang filsuf dan etika Islam terkemuka, menekankan bahwa pendidikan moral dan spiritual adalah dasar bagi perkembangan individu yang seimbang. Menurut Ibn Misakwaih, pendidikan tidak hanya harus mencakup aspek intelektual tetapi juga harus berfokus pada pembentukan karakter dan moralitas. Pendidikan moral yang efektif, menurutnya, dapat membawa individu pada kesejahteraan dan kebahagiaan sejati, baik di dunia ini maupun di akhirat. Dalam konteks majelis, teori Ibn Misakwaih relevan karena majelis berfungsi sebagai tempat di mana individu dapat belajar dan menerapkan nilai-nilai moral Islam secara kontinu dan berkesinambungan.⁶ #### Pengaruh Partisipasi Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah terhadap

⁶ Iskandar Zulkarnain, "*Teori Keadilan : 'Pengaruh Pemikiran Etika Aristoteles Kepada Sistem Etika Ibn Miskawaih'*", Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora, vol. 1, no. 1, 2018, h. 151.

Peningkatan Moralitas Remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor

Dalam hasil pembicaraan dengan para narasumber, peneliti mendapatkan data bagaimana Majelis sangat berperan aktif dalam pembentukan moralitas jamaahnya terutama anggota para remaja. Dalam hal ini Muna menekankan bahwa moralitas tidak hanya berhubungan dengan tindakan luar yang terlihat oleh masyarakat, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang mengelola dan mengendalikan dirinya. Dalam konteks ini, Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah memainkan peran penting dalam membantu remaja membentuk kontrol diri dan disiplin berperilaku. Partisipasi dalam majelis memberikan ruang bagi individu untuk refleksi diri, memperkuat ketahanan mental, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi dan dorongan negatif. Dengan demikian, majelis tidak hanya mendidik remaja tentang tindakan yang benar tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁷

Dalam perspektif Shobihin, moralitas mencakup sifat dan karakter personal seseorang. Majelis Dzikir Al Ikhlas

⁷ “Wawancara Dengan Muna, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 15 Desember 2023”.

Istighosah berfungsi sebagai wahana penting untuk mengembangkan sifat-sifat positif dan akhlak yang baik. Dalam lingkungan majelis, remaja diajak untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah dan para sahabatnya, seperti kejujuran, kesabaran, dan kebaikan hati. Melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan bersama, majelis mendorong remaja untuk tidak hanya memahami tetapi juga mempraktikkan sifat-sifat mulia dalam interaksi sehari-hari mereka, baik dengan sesama anggota majelis maupun dengan masyarakat luas.⁸ Sedangkan Agung menyoroti bahwa majelis membantu individu menjauhkan diri dari perilaku buruk dan godaan moral. Dalam hal ini, majelis berperan sebagai benteng pertahanan diri dari pengaruh negatif yang kerap menghampiri remaja, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan kenakalan remaja. Melalui kegiatan rutin seperti dzikir, istighosah, dan tausiyah, majelis menyediakan suasana yang kondusif bagi remaja untuk memperkuat iman dan ketakwaan mereka. Majelis memberikan panduan spiritual yang berkelanjutan, membekali remaja dengan pengetahuan dan kekuatan untuk

⁸ “Wawancara Dengan Shobihin, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 15 Desember 2023”.

menghadapi dan menolak godaan serta tekanan negatif dari lingkungan sekitarnya.⁹

Selanjutnya, Farhan melihat majelis sebagai wadah bagi remaja untuk menemukan arah dan panduan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui keterlibatan dalam majelis, remaja mendapatkan kesempatan untuk memahami lebih dalam ajaran-ajaran Islam yang menjadi dasar dari moralitas mereka. Majelis berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan berdiskusi tentang etika Islam, membantu remaja membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Dengan demikian, majelis membantu remaja untuk tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih bermakna dan penuh berkah.¹⁰ Sementara Lubab menekankan bahwa partisipasi dalam majelis membantu remaja menjalani proses pembentukan moral, yang pada gilirannya membuat mereka menjadi individu yang dinilai baik oleh masyarakat. Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah menyediakan lingkungan yang mendukung

⁹ “Wawancara Dengan Agung, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 16 Desember 2023”.

¹⁰ “Wawancara Dengan Farhan, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 16 Desember 2023”.

bagi remaja untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab. Melalui pembinaan yang konsisten, remaja yang aktif dalam majelis menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka, yang diakui dan dihargai oleh masyarakat sekitarnya. Ini membantu membangun reputasi baik dan meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹¹

Dimas melihat majelis sebagai arena untuk mengembangkan kualitas diri seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Majelis memberikan kesempatan bagi remaja untuk merenungkan dan memahami nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam Islam. Melalui berbagai aktivitas dan bimbingan dari para ustaz dan ustazah, remaja diajak untuk mengasah nilai-nilai positif dalam diri mereka. Partisipasi aktif dalam kegiatan majelis memungkinkan remaja untuk mencapai puncak dari kualitas moralitas individu mereka, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya baik secara moral tetapi juga mampu memberikan dampak

¹¹ “Wawancara Dengan Lubab, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 17 Desember 2023”.

positif pada masyarakat sekitarnya.¹² Dalam persepektif Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa menekankan bahwa moralitas adalah serangkaian tindakan yang harus dijalankan secara konsisten. Menurutnya, Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah berfungsi untuk membimbing dan membentuk moralitas remaja secara berkelanjutan. Moralitas bukanlah sesuatu yang dapat dicapai secara instan, melainkan hasil dari proses panjang yang melibatkan pembelajaran dan praktek berulang. Majelis menyediakan bimbingan yang berkelanjutan, membantu remaja untuk terus-menerus memperbaiki dan menguatkan tindakan moral mereka. Dengan keterlibatan yang konsisten, remaja dapat mengembangkan karakter Islami yang kuat dan kokoh.¹³

Dalam pandangan Bapak Umar Said¹⁴ dan Ibu Ifah¹⁵ memandang majelis sebagai sumber kesejahteraan spiritual

¹² “Wawancara Dengan Dimas, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 17 Desember 2023,” n.d.

¹³ “Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023.”

¹⁴ “Wawancara Dengan Bapak Umar Said, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 14 Desember 2023.”

¹⁵ “Wawancara Dengan Ibu Ifah, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 14 Desember 2023.”

dan moral bagi anak-anak mereka. Dalam menghadapi tantangan moral generasi muda saat ini, majelis menawarkan solusi yang menghadirkan kenyamanan dan ketenangan. Pertemuan-pertemuan majelis yang melibatkan pembacaan solawat, manaqib, dan tausiyah menambah nilai spiritual dan moral dalam kehidupan remaja. Orang tua melihat bahwa melalui partisipasi dalam majelis, anak-anak mereka terlindungi dari pengaruh negatif dan lebih giat memperjuangkan kebaikan dan kebenaran. Majelis berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak, memberikan mereka bimbingan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Dan terakhir dalam pandangan Bapak Sapto Wibowo majelis menggambarkan sebagai oasis kebaikan yang menyediakan ruang untuk refleksi dan ibadah di tengah kehidupan modern yang sibuk. Menurutnya, majelis tidak hanya memegang peran dalam membentuk siraman rohani bagi remaja, tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Zaman ini sering diwarnai oleh minimnya moralitas di tengah kesibukan kehidupan dunia yang semakin intens. Dalam keramaian aktivitas sehari-hari, individu seringkali kehilangan arah moral dan kebutuhan rohani terabaikan. Dalam konteks ini, Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah menjadi tempat di mana

nilai-nilai spiritual dan moral dapat ditemukan dan diterapkan. Peran majelis sebagai pusat spiritualitas memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat moralitas dan spiritualitas, merangkul semua lapisan masyarakat dalam perjalanannya menuju kebaikan dan keteladanan.¹⁶

Secara komprehensif Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah di Kelurahan Pedurungan Lor memainkan peran multifaset dalam meningkatkan moralitas remaja Muslim. Dari membentuk kontrol diri dan disiplin, mengembangkan sifat-sifat positif, hingga memberikan arah dan panduan moral, majelis ini menjadi pusat pembinaan yang signifikan bagi remaja. Dengan merujuk pada berbagai pandangan dari anggota majelis, pengasuh, orang tua, dan tokoh masyarakat, jelas bahwa majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan moralitas yang berkelanjutan. Partisipasi dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan moralitas remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor. Melalui pembinaan moral yang berkelanjutan, pengembangan kualitas diri, dan penyediaan bimbingan spiritual, majelis ini membantu remaja membentuk

¹⁶ “Wawancara Dengan Bapak Sapto Wibowo, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pedurungan Lor Pada Tanggal 14 Desember 2023”.

karakter yang kuat dan berjiwa Islami. Dengan demikian, majelis ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan moralitas individu, tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan moral zaman modern.

BAB IV

**MORALITAS ANGGOTA REMAJA MUSLIM DALAM
MAJELIS DZIKIR AL IKHLAS ISTIGHOSAH,
MUJAHADAH, DAN MANAQIB SYEKH ABDUL QADIR AL
JAILANI KELURAHAN PEDURUNGAN LOR DALAM
TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH**

A. Relevansi Konsep Moral Ibnu Miskawaih dengan Anggota Remaja Muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor

Konsep moral yang diasaskan oleh Ibnu Miskawaih membawa kontribusi penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Pengenalan konsep moral ini menjadi landasan untuk menggali lebih dalam pemahaman sejauh mana nilai-nilai ini terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anggota remaja Muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor. Evaluasi yang mendalam terhadap penerapan nilai-nilai moral dan dampak lingkungan serta pengasuh menjadi elemen penting dalam merinci relevansi konsep moralitas Ibnu Miskawaih.

1. Pemahaman Nilai Moralitas Ibnu Miskawaih

Analisis mendalam terhadap pemahaman nilai moralitas Ibnu Miskawaih menyoroti pentingnya penerapan konsep-konsep etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Ibnu Miskawaih, kemampuan manusia untuk mengembangkan kebajikan dan menghindari keburukan merupakan bagian integral dari perjalanan menuju kehidupan yang lebih bermakna dan bermoral. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai moralitas yang diwarisi dari pemikiran Ibnu Miskawaih, individu dapat memperkaya diri mereka sendiri dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Dalam pandangan Ibnu Miskawaih, memiliki nilai-nilai moral yang patut diteladani merupakan suatu sifat yang jarang ditemukan pada sebagian besar individu. Meskipun demikian, beliau menekankan bahwa ada kemungkinan bagi manusia untuk mengembangkan dan memupuk kebajikan terpuji, sambil menghindari keburukan, dengan melakukan penanaman kebiasaan positif, pelatihan yang konsisten dan penuh dedikasi, serta perolehan pengetahuan. Dengan bekerja secara aktif dan sadar untuk mencapai tujuan-tujuan ini, individu dapat meningkatkan kedudukan moral mereka dan

berjuang menuju kehidupan yang lebih berbudi luhur dan etis.¹

Sebagaimana pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai moralitas yang diwarisi dari pemikiran Ibnu Miskawaih. Ibnu Miskawaih, seorang filsuf Muslim abad ke-10, dikenal karena kontribusinya terhadap pemikiran etika dan moral dalam tradisi Islam. Nilai-nilai keutamaan yang diteruskan oleh Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa dalam majelis menjadi landasan penting untuk merangkul ajaran moralitas. Dan dalam konteks ini, Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, memahami nilai-nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan pengembangan spiritual dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.²

Melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moralitas Ibnu Miskawaih memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter dan perilaku yang etis. Di dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani di Kelurahan Pedurungan Lor, konsep-konsep moralitas ini menjadi panduan bagi anggota

¹ Iskandar Zulkarnain, "*Teori Keadilan : 'Pengaruh Pemikiran Etika Aristoteles Kepada Sistem Etika Ibn Miskawaih'*", Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora, vol. 1, no. 1, 2018, h. 151

² "Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023."

untuk mengembangkan kesadaran moral dan menjalani kehidupan yang bermakna. Dengan demikian, penting bagi individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moralitas yang diajarkan oleh Ibnu Miskawaih dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman kebiasaan positif, pembelajaran yang konsisten, dan pengembangan pengetahuan, individu dapat meningkatkan kualitas moral mereka dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih beretika. Majelis seperti Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani memberikan wadah yang baik untuk mempraktikkan nilai-nilai moral ini dan mengintegrasikannya dalam kehidupan spiritual dan sosial sehari-hari.

2. Peran *Tausiyah* dalam Penerapan Nilai Moralitas

Tausiyah, sebagai bagian integral dari budaya keislaman, memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan nilai moralitas dalam kehidupan sehari-hari. *Tausiyah*, yang sering kali disampaikan dalam bentuk ceramah atau pengajaran agama, memainkan peran kunci dalam membentuk moralitas individu. *Tausiyah* memberikan pengajaran langsung tentang nilai-nilai etika, kebaikan, dan kesadaran moral dalam ajaran agama Islam. Melalui *tausiyah*, individu diberikan

pemahaman yang mendalam tentang konsep moralitas dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ibn Misakwaih, seorang filsuf Persia abad ke-10, memiliki pandangan yang mendalam tentang moralitas. Menurutinya, moralitas bukan hanya melakukan tindakan baik, tetapi juga tentang kesempurnaan karakter dan kebaikan batiniah. Teori Ibn Misakwaih menekankan pentingnya integritas moral sebagai pondasi utama dalam membentuk individu yang baik.³

Dalam wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Sapto Wibowo⁴, terungkap bahwa tausiyah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk moralitas individu. Masyarakat menyatakan bahwa tausiyah memberikan inspirasi dan panduan moral yang membantu mereka dalam menghadapi dilema moral dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Pengasuh Majelis Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa⁵ menekankan pentingnya *tausiyah* sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moralitas dalam masyarakat.

³ Wahyu Murtiningsih, "*Para Filsuf Dari Plato Sampai Ibn Majjah*", Yogyakarta: IRCISOD, 2014, h. 267.

⁴ "Wawancara Dengan Bapak Sapto Wibowo, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pedurungan Lor Pada Tanggal 14 Desember 2023."

⁵ "Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023."

Dari teori Ibn Misakwaih dan data wawancara, dapat dipahami bahwa *tausiyah* memainkan peran vital dalam penerapan nilai moralitas. *Tausiyah* tidak hanya menyampaikan ajaran moral, tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan bagi individu untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, *Tausiyah* bertindak sebagai pendorong utama dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral yang kuat.

Dalam konteks penerapan nilai moralitas, peran *Tausiyah* sangatlah penting. Melalui *Tausiyah*, individu diberikan pemahaman yang mendalam tentang moralitas dan diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, *Tausiyah* tidak hanya menjadi sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga menjadi instrumen utama membentuk karakter moral individu dan masyarakat secara luas.

3. Hubungan antara Jiwa dan Pendidikan Moral

Hubungan antara jiwa dan pendidikan moral merupakan aspek penting dalam proses pembentukan karakter individu. Hubungan antara jiwa dan pendidikan moral mempertimbangkan aspek-aspek spiritual individu dalam proses pembentukan moralitas. Pendidikan moral yang efektif

bukan hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga membantu individu untuk memahami dan mengembangkan keadaan batiniah mereka. Ini melibatkan penguatan nilai-nilai spiritual, emosional, dan intelektual dalam proses pendidikan moral.

Menurut Ibn Misakwaih, jiwa merupakan inti dari karakter seseorang. Teori ini menekankan pentingnya keadaan batiniah individu dalam membentuk moralitas dan perilaku. Ibn Misakwaih percaya bahwa pendidikan moral haruslah mengakomodasi kebutuhan jiwa individu untuk mencapai kesempurnaan karakter.⁶

Hubungan antara jiwa dan pendidikan moral memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter. Pendidik dan peserta didik menekankan pentingnya mengembangkan kesadaran spiritual dan emosional untuk membangun karakter yang kuat. Farhan menyatakan bahwa pendidikan moral yang mengakomodasi kebutuhan jiwa sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Pendidikan di Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah membantunya menemukan arah hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesadaran spiritual yang berkembang melalui pendidikan moral membuatnya lebih

⁶ Ibn Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak. Terj. Helmi Hidayat"*, Bandung: Mizan, 1999, h. 46-50.

mampu menghadapi tantangan hidup dan tekanan dari lingkungan.⁷

Lubab merasakan sendiri dampak positif dari pendidikan moral yang memperhatikan kebutuhan jiwa. Partisipasinya dalam kegiatan di Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah membantunya menjadi individu yang dinilai baik oleh masyarakat. Pendidikan moral yang menyentuh aspek spiritual dan emosional membantu mengembangkan empati, kejujuran, dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Dan Dimas menegaskan bahwa pendidikan moral yang menyertakan pengembangan jiwa sangat penting dalam mencapai kualitas moralitas tinggi. Kegiatan di Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah memberinya peluang untuk mengembangkan integritas, tanggung jawab, dan kejujuran. Pendidikan moral yang holistik, fokus pada pengendalian diri dan pengembangan spiritual, sangat efektif dalam membentuk karakter yang kokoh.⁸ Gus Muhammad Bariq menyatakan bahwa moralitas mencakup kondisi batin yang stabil dan berkembang. Pendidikan moral harus dilaksanakan secara

⁷ “Wawancara Dengan Farhan, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 16 Desember 2023.”

⁸ “Wawancara Dengan Dimas, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 17 Desember 2023.”

konsisten dan berkesinambungan, dengan fokus pada pembinaan spiritual dan emosional. Majelis berfungsi sebagai wadah untuk membimbing remaja dalam pengembangan moralitas berdasarkan nilai-nilai Islam, membantu menginternalisasi ajaran kebaikan secara mendalam.⁹

Dalam teori Ibnu Miskawaih, jiwa manusia terdiri dari jiwa rasional, irasional, dan vegetatif. Keseimbangan antara ketiga komponen ini penting dalam pembentukan karakter yang sempurna. Pendidikan moral yang mencakup aspek spiritual dan emosional, seperti di Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, sangat relevan.

Dalam rangka mencapai kesempurnaan karakter, hubungan antara jiwa dan pendidikan moral merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. Dengan memahami dan mengakomodasi kebutuhan jiwa individu dalam proses pendidikan moral, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan aspek spiritual individu dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan moral yang efektif.

⁹ “Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023.”

4. Peran Individu dalam Pencarian Ketenangan Batin

Pencarian ketenangan batin merupakan perjalanan pribadi yang dilakukan oleh individu untuk mencapai kedamaian dan keseimbangan dalam kehidupan. Ketenangan batin tidak hanya berkaitan dengan kebahagiaan, tetapi juga dengan stabilitas emosional dan mental yang membantu seseorang menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks ini, kita akan mengeksplorasi peran individu dalam pencarian ketenangan batin, dengan merujuk pada teori Ibn Misakwaih serta data dari wawancara.

Ibn Misakwaih, seorang filsuf dan ilmuwan Islam terkenal, menekankan pentingnya keseimbangan jiwa dan akhlak dalam mencapai ketenangan batin. Menurut Ibn Misakwaih, ketenangan batin diperoleh melalui pengendalian nafsu dan emosi, serta pengembangan kebijaksanaan dan keutamaan moral. Ia percaya bahwa pendidikan moral dan spiritual memainkan peran penting dalam membimbing individu menuju ketenangan batin yang sejati.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan beberapa individu yang mencari ketenangan batin, terungkap berbagai pendekatan dan

¹⁰ Ibn Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak. Terj. Helmi Hidayat"*, Bandung: Mizan, 1999, h. 46-5.

pengalaman pribadi. Muna¹¹, misalnya, mengungkapkan bahwa bagi dirinya, ketenangan batin adalah tentang menemukan kedamaian dalam diri sendiri melalui meditasi dan refleksi diri untuk mengatasi stres dan kecemasan. Shobihin¹², di sisi lain, menemukan ketenangan batin melalui doa, ibadah, dan menjaga pikiran positif serta rasa syukur dalam segala hal. Sedangkan, menurut Ibu Ifah, ketenangan batin datang dari menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai moral dan etika, serta menjaga hubungan yang baik dengan keluarga dan teman-teman. Ibu Ifah merasa lebih tenang ketika membantu orang lain dan menjalani hidup dengan penuh kasih sayang.¹³

Analisis dari teori Ibn Misakwaih dan data wawancara menunjukkan bahwa pencarian ketenangan batin merupakan proses yang sangat personal dan unik bagi setiap individu. Pencarian ketenangan batin adalah perjalanan yang kompleks dan memerlukan upaya berkelanjutan dari individu. Peran

¹¹ “Wawancara Dengan Muna, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 15 Desember 2023.”

¹² “Wawancara Dengan Shobihin, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 15 Desember 2023.”

¹³ “Wawancara Dengan Ibu Ifah, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 14 Desember 2023.”

individu dalam pencarian ini melibatkan pengendalian diri, refleksi, spiritualitas, dan penerapan nilai-nilai moral. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, individu dapat mencapai kedamaian dan keseimbangan dalam hidup mereka.

Pencarian ketenangan batin adalah aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Teori Ibn Misakwaih memberikan landasan filosofis yang kuat tentang pentingnya keseimbangan jiwa dan akhlak dalam mencapai ketenangan batin. Melalui wawancara, kita dapat melihat bahwa peran individu sangat krusial dalam proses ini. Dengan pengendalian diri, refleksi, spiritualitas, dan penerapan nilai-nilai moral, individu dapat menemukan jalan menuju ketenangan batin yang sejati dan membangun kehidupan yang lebih damai dan seimbang.

5. Peran Majelis sebagai Wadah Pendidikan Islami

Majelis, dalam konteks Islam, adalah pertemuan atau kelompok yang berkumpul untuk mendalami ajaran agama dan meningkatkan kesadaran spiritual. Di banyak komunitas Muslim, majelis berfungsi sebagai wadah penting untuk pendidikan Islami. Majelis tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan tetapi juga membentuk karakter dan moralitas individu melalui diskusi, tausiyah, dan berbagai kegiatan keagamaan. Artikel ini akan mengkaji peran majelis

sebagai wadah pendidikan Islami dengan merujuk pada teori Ibn Misakwaih, wawancara dengan berbagai individu, serta analisis peran majelis dalam konteks modern.

Ibn Misakwaih, seorang filsuf dan etika Islam terkenal, menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual dalam perkembangan individu. Menurutnya, pendidikan harus mencakup tidak hanya aspek intelektual tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas. Ibn Misakwaih percaya bahwa pendidikan moral adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia ini maupun di akhirat. Majelis, dalam pandangan ini, memainkan peran penting dalam membimbing individu menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna.¹⁴

Dalam rangka memahami peran majelis sebagai pusat pendidikan Islami, beberapa wawancara telah dilakukan dengan individu yang aktif di majelis tersebut. Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa menyatakan bahwa majelis bukan hanya tempat untuk mempelajari ajaran Islam, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan seperti tausiyah, diskusi, dan doa bersama, tujuannya adalah membentuk karakter yang baik

¹⁴ A Nadia Jamal Al-Din, "*Ibnu Miskawaih Pendidikan Pencerdasan Spiritual*", Kartasura: Penerbit Diomedia, 2020, h. 11.

dan moralitas yang kokoh di kalangan jamaah.¹⁵ Farhan, seorang peserta majelis, menyatakan bahwa bergabung dengan majelis membantu dirinya memperdalam pemahaman Islam. Ia merasa lebih dekat dengan Allah dan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan kebijaksanaan. Dukungan spiritual yang diberikan oleh majelis sangat berarti baginya.¹⁶ Bapak Umar Said, sebagai orang tua yang mengirim anak-anaknya ke majelis, meyakini bahwa majelis adalah cara terbaik bagi anak-anak untuk belajar tentang agama dan moralitas. Di sana, mereka tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga melihat contoh nyata dari para ustadz dan anggota lainnya. Majelis sebagai wadah pendidikan Islami memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan moralitas dan karakter individu. Dengan mengintegrasikan pendidikan moral, pengembangan spiritual, pembentukan karakter, dan dukungan sosial, majelis menjadi

¹⁵ “Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023.”

¹⁶ “Wawancara Dengan Farhan, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 16 Desember 2023.”

tempat yang ideal untuk mendalami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Majelis sebagai wadah pendidikan Islami memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan moralitas dan karakter individu. Dengan mengintegrasikan pendidikan moral, pengembangan spiritual, pembentukan karakter, dan dukungan sosial, majelis menjadi tempat yang ideal untuk mendalami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa peran majelis dalam pendidikan Islami tidak dapat diabaikan. Majelis tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar teori agama tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan moralitas. Mengacu pada teori Ibn Misakwaih, majelis membantu individu mencapai keseimbangan moral dan spiritual, yang merupakan kunci untuk kebahagiaan dan kesejahteraan. Dengan demikian, majelis memainkan peran krusial dalam membimbing individu menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna dalam kerangka ajaran Islam.

¹⁷ “Wawancara Dengan Bapak Umar Said, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 14 Desember 2023.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani di Kelurahan Pedurungan Lor bukan sekadar tempat ibadah, melainkan pusat pendidikan Islami yang mendalam. Analisis filosofis moralitas Ibnu Miskawaih dalam konteks majelis membuka cakrawala pemahaman terhadap nilai-nilai kebajikan, pengembangan karakter, dan pertumbuhan spiritual yang menjadi landasan utama setiap kegiatan di majelis.

Partisipasi dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan moralitas remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor. Melalui kegiatan seperti tausiyah, diskusi, doa bersama, dan praktik ibadah lainnya, anggota remaja dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai moral. Hal ini memungkinkan untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang baik, dan menghindari perilaku negatif. Dukungan spiritual dan sosial yang diberikan oleh majelis juga berperan dalam memperkuat moralitas remaja

Muslim, membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana dan tenang.

Konsep moral Ibnu Miskawaih sangat relevan dengan anggota remaja Muslim dalam Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani di Kelurahan Pedurungan Lor. Ibnu Miskawaih menekankan pentingnya keseimbangan dalam jiwa manusia, yang terdiri dari aspek rasional, irasional, dan vegetatif. Melalui partisipasi dalam majelis, remaja Muslim dapat mengembangkan keseimbangan ini dengan memperdalam pemahaman agama, mengendalikan emosi dan keinginan negatif, serta mengembangkan karakter yang baik. Prinsip-prinsip moralitas yang diajarkan oleh Ibnu Miskawaih, seperti kebiasaan baik dan tindakan yang konsisten, juga tercermin dalam praktik spiritual dan kegiatan moral di majelis.

Dengan demikian, konsep moral Ibnu Miskawaih memberikan landasan filosofis yang kuat untuk pembentukan karakter dan moralitas yang berkelanjutan di kalangan remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor melalui partisipasi dalam majelis.

B. Saran-saran untuk Pengembangan Moralitas Remaja Muslim

1. Mendorong pengembangan program pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan terfokus pada nilai-nilai moral Islami. Hal ini dapat mencakup integrasi materi ajar yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan praktik-praktik moral dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menggalakkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan moralitas remaja Muslim. Program melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan konsistensi nilai-nilai moral yang diajarkan di majelis.
3. Membentuk model peran positif dalam komunitas, terutama para pemimpin dan pendidik di majelis. Keberhasilan majelis dalam membentuk moralitas remaja juga bergantung pada kualitas teladan dan bimbingan yang diberikan oleh figur otoritatif di majelis.
4. Mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan moralitas remaja. Penggunaan platform digital atau aplikasi khusus dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan mendukung pementapan nilai-nilai kebajikan.

5. Membangun program konseling moral yang dapat membantu remaja menghadapi dilema moral dan memberikan panduan dalam mengatasi tantangan etika dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

1. Melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari partisipasi dalam Majelis Dzikir terhadap pertumbuhan moral dan spiritual remaja Muslim. Penelitian ini dapat mencakup pemantauan terhadap peserta selama beberapa tahun untuk menilai perkembangan moralitas mereka.
2. Meneliti secara mendalam peran pemimpin majelis dalam membentuk moralitas remaja. Studi ini dapat mencakup wawancara dan observasi untuk memahami dampak langsung dan strategi yang digunakan oleh pemimpin dalam pembentukan karakter.
3. Melakukan penelitian komparatif antara majelis keagamaan dengan pendekatan yang berbeda terhadap pendidikan moralitas remaja Muslim. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan tertentu dalam membentuk karakter.
4. Meneliti pengaruh lingkungan sekitar majelis terhadap perkembangan moral remaja. Faktor-faktor seperti budaya

lokal, norma sosial, dan tekanan lingkungan dapat menjadi fokus untuk memahami konteks yang mempengaruhi moralitas remaja.

5. Mengembangkan metode evaluasi yang lebih holistik untuk mengukur pertumbuhan moralitas remaja, tidak hanya berdasarkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti perilaku sehari-hari, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

Dengan implementasi saran-saran ini dan pengembangan penelitian lebih lanjut, diharapkan Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani dapat terus menjadi pusat pendidikan moral yang berdampak positif bagi remaja Muslim di Kelurahan Pedurungan Lor dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. "Konsepsi Ibnu Miskawaih Tentang Moral, Etika Dan Akhlak Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Islam." Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE) 3 (1), no. 1 (2020).*
- Ahmad Wahyu Hidayat, and Kesuma Ulfa. "Analisis Filosufis Pemikiran Ibnu Miskawaih (Sketsa Biografi, Konsep Pemikiran Pendidikan, Dan Relevansinya Di Era Modern)." Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 (2019).*
- Al-Akiti, Muhammad Afifi. "Ethics in Islam: Key Concepts and Contemporary Challenges." In The Oxford Handbook of Islamic Theology (2016).*
- Al-Din, Nadia Jamal. Ibnu Miskawaih Pendidikan Pencerdasan Spiritual. Kartasura: Penerbit Diomedia, 2020.*
- Alam, Luthfi Nur, Aries Dirgayunita, and Agustriarini Eka Dheasari. "Dampak Kecanduan Game Online Pada Mralitas Anak-Anak Di Desa Ganggungan Kidul Kabupaten Probolinggo." JURNAL PENDIDIKANDAN KONSELING 4, no. 1 (2022).*
- Arafat, Ahmad Tajuddin. "Moral Philosophy Of Ibn Hazm In His Book Al-Akhlaq Was-Siyar Fi Mudawati-n-Nufus." Analisa 20 (2013).*
- Asmara. "Skripsi Perkembangan Zaman Yang Pesat Membuat Remaja Masa Kini." Universitas katolik Soegijapranata Semarang*

(2022).

Dewi, Ernita. *AKHLAK DAN KEBAHAGIAAN Menapaki Jalan Filosofis Ibnu Miskawaih*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.

Franz Magniz-Suseno. *ETIKA DASAR Masalah Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Habibi, Febri Umar. ““Skripsi Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Moralitas Remaja Islam (Studi Di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)”.” UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Herman. “Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Izzah* 10, no. 1 (2015).

Hidayat, Helmi. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Terj. Tahdzib AlAkhlak Ibn Miskawaih. Bandung: Mizan, 1994.

Ibn Maskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak Pengantar Zainun Kamal*. Bandung: Mizan, 1994.

Ibrahim. *FILSAFAT ISLAM Masa Awal*. Makasar: Carabaca, 2016.

Izad, Rohmatul. *Seri Biografi Ibn Miskawaih Inisiator Filsafat Etika Islam*. Yogyakarta: Qudsi Media, 2021.

Lisdianti. “Skripsi Konsep Etika (Studi Pemikiran Ibn Miskawaih).” *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 2019.

Listari, Lasmida. “Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah).” *Jurnal Pendidikan Sosiologi*

dan *Humaniora* 12, no. 1 (2021).

Miskawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1999.

Mukti, Abdul, and Kemas Imron Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai Dan Moralitas (Literature Review Manajemen Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 2, no. 1 (2022).

Murtiningsih, Wahyu. *Para Filsuf Dari Plato Sampai Ibn Majjah*. Yogyakarta: IRCisod, 2014.

Nizar, Barsihannor, and Muhammad Amri. "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 10, no. 1 (2017).

Qibtiyah, Luthfatul. *PERBANDINGAN PENDIDIKAN MORAL PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT*. Kuningan: Goresan Pena, 2020.

Ridwan, Nurul Haeriyah. "Peran Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Di SMP Muhammadiyah Limbung Gowa." *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 4, no. 2 (2022).

Sa'adah, Alimatus, and M. Farhan Hariadi. "Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Di Era Industri 4.0." *Jurnal Penelitian Keislaman*

16, no. 1 (2020).

Santalia, Indo, and Awal. "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023).

Ya'qub Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Edited by Diponegoro. Bandung, 1988.

Zulkarnain, Iskandar. "Teori Keadilan : 'Pengaruh Pemikiran Etika Aristoteles Kepada Sistem Etika Ibn Miskawaih.'" *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora* 1, no. 1 (2018): 143–166.

"Wawancara Dengan Agung, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 16 Desember 2023".

"Wawancara Dengan Bapak Sapto Wibowo, Tokoh Masyarakat Kelurahan Pedurungan Lor Pada Tanggal 14 Desember 2023".

"Wawancara Dengan Bapak Umar Said, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 14 Desember 2023."

"Wawancara Dengan Dimas, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 17 Desember 2023".

"Wawancara Dengan Farhan, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir

Al Jailani Pada Tanggal 16 Desember 2023".

"Wawancara Dengan Gus Muhammad Bariq Albab Namir Siyasa, Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 13 Desember 2023".

"Wawancara Dengan Ibu Ifah, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 14 Desember 2023."

"Wawancara Dengan Lubab, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 17 Desember 2023".

"Wawancara Dengan Muna, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 15 Desember 2023".

"Wawancara Dengan Shobihin, Jamaah Remaja Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pada Tanggal 15 Desember 2023".

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4670/Un.10.2/D.1/KM.00.01/12/2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Desember 2023

Yth.

Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah Dan Manaqib syekh Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor Kecamatan Pedurungan di Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : NANDA CATUR PAMUNGKAS
NIM : 2004016076
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : MORALITAS KAUM REMAJA MUSLIM DALAM TINJAUAN
FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH (Studi Kasus Pada
Komunitas Kaum Remaja Kelurahan Pedurungan Lor)
Tanggal Mulai Penelitian : 1 Desember 2023
Tanggal Selesai : 15 Desember 2023
Lokasi : Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah Dan Manaqib syekh
Abdul Qadir Al Jailani Kelurahan Pedurungan Lor Kecamatan
Pedurungan

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

2. Surat Balasan Penelitian

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammed Barid Albak Naim S.

TTL Semarang 09 Maret 1999

Keterangan : Surat Balasan Penelitian

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nanda Catur Pamungkas

NIM : 2004016076

Keterangan : Peneliti

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara untuk melengkapi sumber-sumber skripsi dengan judul "MORALITAS KAUM REMAJA MUSLIM DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWIHI (Studi Kasus pada Komunitas Kaum Remaja Kelurahan Pedurangan Lor)". Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Semarang, 8 November 2023

Name: M. Bariq Albab

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapto Amin Wibowo, M.P.d

TTL Blora 10 Juli 1973

Keterangan : Surat Balasan Penelitian

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nanda Catur Pamungkas

NIM : 2004016076

Keterangan : Peneliti

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara untuk melengkapi sumber-sumber skripsi dengan judul "MORALITAS KAUM REMAJA MUSLIM DALAM TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWIHI (Studi Kasus pada Komunitas Kaum Remaja Kelurahan Pedurungan Lor)". Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Semarang, ~~2023~~

Sarto Armin Wibowo, M.Pd

3. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara untuk Pengasuh Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pedurungan Lor:

1. Bagaimana proses pengelolaan dan pengasuhan Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani di Pedurungan Lor?
2. Apa tujuan utama dari kegiatan Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani ini dalam membimbing remaja Muslim?
3. Bagaimana anda mengukur dan mengevaluasi dampak kegiatan ini terhadap moralitas remaja yang berpartisipasi?

Pertanyaan Wawancara untuk Jamaah Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pedurungan Lor:

1. Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dengan Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani di Pedurungan Lor?
2. Bagaimana kegiatan ini memengaruhi pemahaman Anda tentang moralitas dalam Islam?
3. Bagaimana Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani membantu Anda dalam menghadapi tantangan moral sebagai remaja Muslim?

Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua yang Anaknya Ikut Majelis:

1. Apa yang mendorong Anda memperbolehkan anak Anda mengikuti Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani?
2. Apakah Anda melihat perubahan dalam perilaku atau moralitas anak Anda setelah bergabung dengan kegiatan ini?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung dan memahami kegiatan Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani?

Pertanyaan Wawancara untuk Perangkat Pemerintah Kelurahan Pedurungan Lor:

1. Apa pandangan pemerintah kelurahan terhadap kegiatan Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani sebagai bagian dari pembinaan remaja?
2. Bagaimana pemerintah kelurahan berkolaborasi atau mendukung kegiatan keagamaan seperti ini dalam konteks moralitas remaja?
3. Apakah pemerintah kelurahan memiliki langkah-langkah konkret untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani?

4. Data Narasumber

- a. Muna : 19thn
- b. Shobihin : 19thn
- c. Agung : 22thn
- d. Farhan : 20 thn
- e. Lubab : 21 thn
- f. Dimas : 19 thn
- g. Pengasuh Majelis : Gus Muhammad Bariq Albab
Namir Siyasa
- h. Orang tua : Bapak Umar Said dan Ibu Ifah
- i. Tokoh masyarakat : Bapak Sapto Wibowo

5. Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara



*Acara Majelis Dzikir Al Ikhlas Istighosah, Mujahadah, Dan
Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Pedurungan Lor*



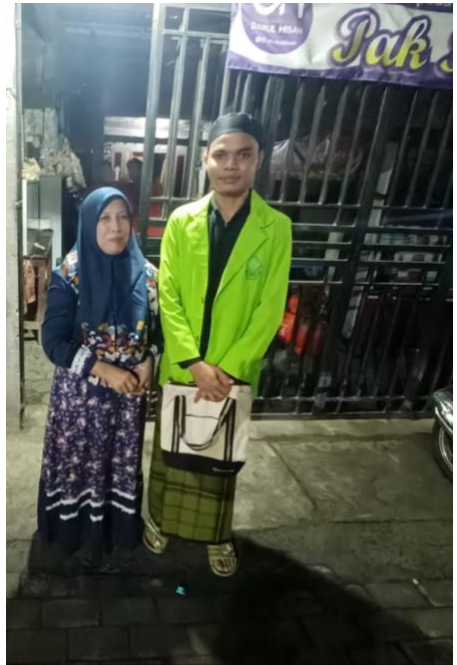
*Wawancara dengan Pengasuh
Gus Muhammad Bariq Albab
Namir Siyasa*



*Wawancara dengan Tokoh Masyarakat
Bapak Sapto Wibowo*



*Wawancara dengan orang Tua
Bapak Umar Said*



Wawancara dengan orang Tua Ibu Ifah



Wawancara dengan Muna



Wawancara dengan Shobihin



Wawancara dengan Agung



Wawancara dengan Farhan



Wawancara dengan Lubab



Wawancara dengan Dimas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri:



Nama : Nanda Catur Pamungkas
NIM : 2004016076
Tempat, Tanggal, Lahir : Semarang, 08 November 2001
Alamat Asal : Jl. Purwomukti Raya, Pedurungan
lor Semarang
No Handphoen : 085875084757
Email : nandacp280@gmail.com
Ayah : Karsani
Ibu : Karyatun

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Pedurungan Lor 02 Semarang
2. SMPS Darul Muqorrobin Kendal
3. MA Sunan Katong 02 Kaliwungu Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT PENDIDIKAN INFORMAL

1. Pondok Pesantren Darul Muqorrobin Kendal